

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA
GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

DISUSUN OLEH:

NAMA : YANA LUSPA AMIMI
NPM : 2005160155
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 September 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

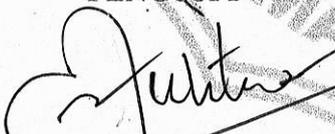
MEMUTUSKAN

Nama : YANA LUSPA AMIMI
NPM : 2005160155
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I


Assoc. Prof. Julita, S.E. M.Si

PENGUJI II


Rini Astuty, SE., MM

Pembimbing

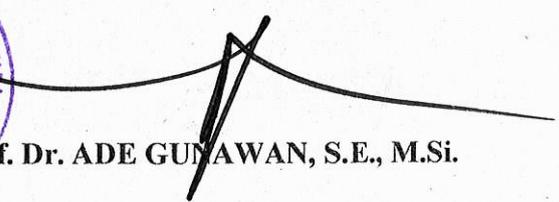

Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M

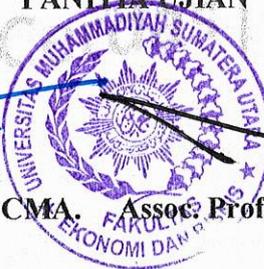
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.SI., CMA.

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Yana Luspa Amimi
NPM : 2005160155
Program Studi : Manajemn
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Agustus 2024

Pembimbing Skripsi

Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si



Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yana Luspa Amimi
 NPM : 2005160155
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Evaluasi dan arahan pembimbing waktu & rencana	12/8-24	✓
Bab 2	- Pembacaan teori dan hasil suble variabel 1	12/6-24	✓
Bab 3	- Suble butir analisis regresi berganda.	12/6-24	✓
Bab 4	- Jelaskan siapa hasil analisis - Pembacaan hasil pembuat suble	12/8-24	✓
Bab 5	- Kembali kerangka & saran	21/8-24	✓
Daftar Pustaka	- Gurusah Mardiana	29/8-24	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- All Sidang Meja Hijau	26/8-24	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yana Luspa Amimi

NPM : 2005160127

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 28 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Yana Luspa Amimi

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Penulis: Yana Luspa Amimi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: Yanaamimi26@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi, pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi dan pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 100 responden generasi Z di Kecamatan Medan Marelan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Lameshow. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, Dan Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi, Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL ATTITUDE ON PERSONAL FINANCIAL DECISION MAKING IN GENERATION Z IN MEDAN CITY

Writer: Yana Luspa Amimi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: Yanaamimi26@gmail.com

This research aims to determine the influence of Financial Literacy on Personal Financial Decision Making, the influence of Financial Inclusion on Personal Financial Decision Making and the influence of Financial Attitudes on Personal Financial Decision Making. This research uses a quantitative type of research. The sample for this research was 100 generation Z respondents in Medan Marelan District. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. The data analysis used is SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) analysis. This research sampling used the Lameshow formula. Data analysis techniques use the Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression, T Test, F Test, and Coefficient of Determination. Based on the research results, it can be concluded that: Financial Literacy has a positive effect on Personal Financial Decision Making, Financial Inclusion has a positive effect on Personal Financial Decision Making and Financial Attitude has a positive effect on Personal Financial Decision Making.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitudes and Personal Financial Decision Making.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala karena berkat rahmat dan anugerahnya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sastra Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa juga shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam apabila kita mengamalkan semua yang di ajarkannya InshaAllah kita selamat dunia dan akhirat dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari banyak kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, namun berkat Rahmat dan Ridha Allah, usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan walaupun penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti tersayang, Ayah Parmizal dan Ibu Lusida Bedra telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang sudah mengarahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Ibu Rini Astuty S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Pengajar Akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis memohon kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaannya. Walaupun demikian penulis berharap laporan magang ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semoga segala bantuan, dukungan, kerjasama yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa ta'ala, dan dicatat sebagai amal jariah.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Medan, September 2024

Penulis

Yana Luspa Amimi

NPM: 2005160155

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 TINJUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	11
2.1.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	11
2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	12
2.1.1.3 Aspek Aspek Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.....	14
2.1.1.4 Manfaat Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.....	17
2.1.1.5 Indikator Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	19
2.1.2 Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	22
2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan	24
2.1.2.4 Aspek Aspek Literasi Keuangan	26
2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan	28
2.1.3 Inklusi Keuangan.....	29
2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	29
2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan.....	30
2.1.3.3 Manfaat Inklusi Keuangan	32
2.1.3.4 Aspek Aspek Inklusi Keuangan	34
2.1.3.5 Indikator Inklusi Keuangan	37
2.1.4 Sikap keuangan	38
2.1.4.1 Pengertian sikap keuangan	38
2.1.4.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	39
2.1.4.3 Manfaat Sikap Keuangan	41
2.1.4.4 Aspek Aspek Sikap Keuangan	42
2.1.4.5 Indikator Sikap Keuangan.....	45

2.2	Kerangka Konseptual	46
2.2.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	46
2.2.2	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	48
2.2.3	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	49
2.2.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	50
2.3	Hipotesis	53
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Pendekatan Penelitian.....	54
3.2	Definisi Operasional.....	54
3.2.1	Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Y).....	55
3.2.2	Literasi Keuangan (X1).....	59
3.2.3	Inklusi Keuangan (X2)	56
3.2.4	Sikap Keuangan (X3)	56
3.3	Tempat Dan Waktu Pelaksanaan.....	57
3.3.1	Tempat Penelitian.....	57
3.3.2	Waktu Penelitian	57
3.4	Teknik Populasi Dan Sampel	57
3.4.1	Populasi	57
3.4.2	Sampel	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data	59
3.5.1	Kuisisioner (angket).....	59
3.5.2	Uji Validitas	60
3.5.3	Uji Reliabilitas.....	61
3.6	Teknik Analisis Data	61
3.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	62
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	63
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	63
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	64
3.6.3	Uji Hipotesis.....	64
3.6.3.1	Uji t	64
3.6.3.2	Uji F	65
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		66
4.1	Deskripsi Data	66
4.1.1	Karakteristik Identitas Responden	66
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	67
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	68
vii		
4.2.1	Literasi Keuangan.....	68
4.2.2	Inklusi keuangan	69
4.2.3	Sikap keuangan	71

4.2.4	Pengambilan keputusan keuangan pribadi	73
4.3	Uji Instrumen.....	75
4.3.1	Uji Validitas	75
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	77
4.4	Analisis data	78
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
4.4.2.1	Uji Normalitas.....	80
4.4.2.2	Uji Multikolinieritas	83
4.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	84
4.4.3	Uji Hipotesis.....	85
4.4.3.1	Uji T	86
4.4.3.2	Uji F	87
4.4.3.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	88
4.5	Pembahasan	88
4.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	88
4.5.2	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	90
4.5.3	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	91
4.5.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	92
BAB 5	PENUTUP.....	94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	94
5.3	Keterbatasan Masalah.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian	57
Tabel 3. 6 Skala Likert	59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	67
Tabel 4. 3 Skor Angket Variabel X1 (Literasi Keuangan)	68
Tabel 4. 4 Skor Angket Variabel X2 (Inklusi Keuangan)	70
Tabel 4. 5 Skor Angket Variabel X3 (Sikap Keuangan)	71
Tabel 4. 6 Skor Angket Variabel Y (Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi)	73
Tabel 4. 7 Validitas Variabel Literasi Keuangan	75
Tabel 4. 8 Validitas Variabel Inklusi Keuangan	75
Tabel 4. 9 Validitas Variabel Sikap Keuangan	76
Tabel 4. 10 Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	76
Tabel 4. 11 Reliabilitas X1	77
Tabel 4. 12 Reliabilitas X2	77
Tabel 4. 13 Reliabilitas X3	78
Tabel 4. 14 Reliabilitas Y	78
Tabel 4. 15 Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4. 17 Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Uji T	86
Tabel 4. 20 Uji F.....	87
Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Histogram Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi	82
Gambar 3. 2 Uji Normalitas P-PLOT Standardized	82
Gambar 3. 3 Uji Scatterplot Heterokedastisitas.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Hastini et al., 2020) generasi Z, terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2016. Hampir semua generasi Z memiliki *smartphone* ini baik yang kaya ataupun termasuk yang termasuk kategori miskin, yang tinggal di perkotaan maupun di perdesaan. Bisa dikatakan semua Generasi Z terpapar penggunaan *smartphone* setiap harinya. Generasi Z ditandai oleh menjadi generasi sosial pertama yang tumbuh dengan akses ke Internet dan teknologi digital portabel sejak usia muda, yang membuat mereka dijuluki "*digital natives*".

Generasi Z dikenal suka bekerja, berbelanja, berkencan, dan mencari teman secara daring. Generasi Z menghabiskan enam jam atau lebih per hari di ponsel mereka, generasi ini sering kali beralih ke internet saat mencari informasi apa pun, termasuk berita dan ulasan sebelum melakukan pembelian . Mereka berpindah-pindah di antara situs, aplikasi, dan umpan media sosial, yang masing-masing membentuk bagian berbeda dari ekosistem daring mereka. Karena tumbuh besar dengan media sosial, Generasi Z lebih cermat dalam mengatur diri mereka di dunia maya dibandingkan generasi sebelumnya, dan mereka cenderung beralih ke tren anonimitas, umpan yang lebih personal, dan kehadiran daring yang lebih sedikit, meskipun mereka sangat lahap mengonsumsi media daring .

Generasi Z juga dikenal karena idealismenya mereka adalah bagian dari gelombang baru “konsumen inklusif” dan pemimpi yang progresif secara sosial.

Menurut (Akbar, 2021) pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi, adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan (decision).

Membuat keputusan keuangan pribadi adalah proses kompleks yang melibatkan banyak faktor, termasuk memahami keuangan pribadi, kebiasaan belanja, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, resiko keuangan, dan tujuan keuangan jangka panjang. Keputusan-keputusan ini mencakup pemilihan produk keuangan, pengelolaan utang, penganggaran, dan strategi investasi atau tabungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan lebih efektif dan efisien serta terhindar dari permasalahan keuangan seperti hutang yang berlebihan, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan kesulitan keuangan lainnya.

Menurut (Safura Azizah, 2020) seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisinya tidak hanya mengikuti nafsu atau mengikuti zaman. Menurut (Gunawan et al., 2023) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan pengelolaan dan

pemahaman terhadap aspek-aspek dasar keuangan pribadi dan rumah tangga secara bijak dan bertanggung jawab.

Keputusan keuangan pribadi Generasi Z untuk meningkatkan kinerjanya, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangannya, misalnya melalui pendidikan keuangan dan penyediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, diperlukan edukasi tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan bijak serta memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z adalah 44,04%, lebih rendah 3,94% dari generasi milenial. Ini menunjukkan bahwa generasi Z kurang memahami tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah penyediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan. Inklusi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan pribadi karena memungkinkan orang untuk mengakses berbagai barang dan jasa keuangan yang sebelumnya tidak tersedia atau sulit diakses.

Menurut (Batubara et al., 2020) pada hakikatnya inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses

masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk mengurangi jumlah masyarakat yang tidak memiliki rekening bank (unbanked people) dan memberikan akses terhadap layanan dasar perbankan seperti tabungan, yang merupakan hak dasar setiap orang.

Menurut (Dahrani et al., 2022) inklusi keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang tujuannya dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan memungkinkan generasi Z untuk mengakses layanan keuangan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti layanan keuangan digital dan mobile banking yang memungkinkan generasi Z untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah dan efisien, seperti melakukan transfer uang, membayar tagihan, dan menabung.

Inklusi keuangan juga memiliki akses ke layanan keuangan yang lebih baik memungkinkan individu untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan berdasarkan pada kebutuhan dan tujuan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah sikap keuangan. Sikap keuangan, juga dikenal sebagai financial attitudes, sikap keuangan ini dapat membantu seseorang mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Mereka yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menunjukkan perilaku seperti percaya bahwa penting untuk menabung secara teratur dan rutin, mengendalikan pengeluaran mereka dengan baik, dan melakukan kegiatan hemat untuk menghindari masalah keuangan. Menurut (Wahyuni et al., 2023) Sikap Keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan. Menurut (Ristati et al., 2022) Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Berdasarkan pra riset generasi Z di Kota Medan Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kota Medan kepada 20 generasi Z di Kota Medan maka dapat ditemukan fenomena sebagai berikut:

Generasi Z di kota Medan terutama di Kecamatan Medan Marelan sering menghadapi masalah dalam mengelola uang dengan baik, seperti hutang berlebihan, pengeluaran berlebihan, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, dan keputusan pengeluaran yang buruk, terutama karena gaya hidup konsumtif mereka. Mereka cenderung tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak perlu hanya untuk memenuhi keinginan sesaat. Mereka sering terjebak dalam tren mode, teknologi terbaru, dan gaya hidup mewah tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya. Mereka bahkan kadang-kadang menggunakan kartu kredit untuk membiayai gaya hidup konsumtif mereka, yang pada akhirnya membuat utang mereka lebih sulit untuk dilunasi.

Meskipun mereka tumbuh dengan internet dan ponsel pintar, mereka cenderung lebih mahir dalam menggunakan aplikasi keuangan dan teknologi digital yang berkaitan dengan keuangan. Namun, mereka sering terjebak dalam pola pikir "You Only Live Once" (YOLO) dan "Fear of Missing Out" (FOMO), yang mendorong mereka untuk segera memenuhi keinginan dan kepuasan mereka tanpa mempertimbangkan alasan di baliknya. Generasi Z juga sering mengalami FOMO, fenomena di mana mereka merasa cemas dan takut ketinggalan tren, yang dapat mendorong mereka untuk membuat keputusan tanpa melakukan penelitian atau pertimbangan yang cukup, seperti membeli sesuatu. FOMO juga dapat berdampak negatif pada kepuasan hidup mereka karena mereka terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain.

Generasi Z juga sering bergantung pada fintech seperti Paylater, yang memiliki persyaratan pengajuan pinjaman yang lebih mudah dan praktis. Salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan mereka dalam menabung adalah fakta bahwa mendapatkan pinjaman mudah dapat menyebabkan mereka mengambil utang secara konsumtif. Meskipun mereka memiliki penghasilan, mereka dapat menjadi konsumtif jika mereka tidak tahu cara menghemat uang. Jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi pengeluaran, utang adalah opsi sementara, meskipun faktanya dapat menyebabkan masalah di kemudian hari. Maka didapatkan Research GAP pada penelitian ini adalah:

Menurut (Lusardi et al., 2011) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan finansial terutama dalam keputusan saving karena jika literasi keuangan buruk maka akan berdampak

buruk pada kualitas keuangan pengambilan keputusan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2019) edukasi keuangan tidak mampu secara maksimal mendukung seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola keuangan pribadi sehingga menjadi gambaran bahwa edukasi keuangan yang diperoleh tidak berhasil meningkatkan literasi keuangannya.

Menurut (Sugiharti & Maula, 2019) sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desiyanti, 2016) agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023) Sikap keuangan yang bijak dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan menurut (Nuryana & Rahmawati, 2020) Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan.

Berdasarkan adanya research gap di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tadi dapat diambil identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai pengambilan keputusan keuangan pribadi untuk pengeluaran minggu/bulan depan.
2. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai pengelolaan keuangan pribadi demi mengikuti trend terkini.
3. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai pentingnya tabungan untuk menutupi kebutuhan mendadak.
4. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai fasilitas pinjaman online.
5. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai layanan perbankan elektronik dalam mengurangi penggunaan uang tunai secara berlebihan.
6. Belum efektifnya pemahaman generasi Z dalam penggunaan layanan perbankan elektronik untuk kegiatan transaksi e-commerce.
7. Belum efektifnya pemahaman generasi Z dalam survey harga barang yang ingin dibeli.
8. Belum efektifnya pemahaman generasi Z mengenai sikap keuangan yang positif.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membuat batasan masalah hanya kepada seluruh masyarakat generasi z di Kecamatan Medan – Marelan dan variabel pada penelitian ini hanya menggunakan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan dan pengambilan Keputusan keuangan pribadi pada masyarakat generasi z di kecamatan Medan – Marelan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan dengan pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan?.
2. Apakah ada pengaruh inklusi keuangan dengan pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan?.
3. Apakah ada pengaruh sikap keuangan dengan pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan?.
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan dengan pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di di kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di di kecamatan Medan Marelan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di di kecamatan Medan Marelan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan,inklusi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di di kecamatan Medan Marelan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Dapat menambah teori atau wawasan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.
2. Manfaat Akademis, Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
 - b. Bagi Universitas, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi generasi Z di kota Medan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023) pengambilan keputusan keuangan pribadi merupakan proses yang mencakup pandangan individu secara menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta dan berbagai sumber yang tersedia. Menurut (Fitriani, 2018) pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah proses pemikiran yang melibatkan berbagai faktor untuk menentukan tindakan terkait pengelolaan dan penggunaan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Menurut (Indrayani & Permadi, 2022) pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan dan pemanfaatan keuangan, seperti dalam hal menabung, guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Menurut (Gunawan et al., 2019) pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman mengelola keuangan dapat membantu mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh generasi Z untuk mengelola dan menggunakan sumber daya mereka secara efektif dan sesuai dengan tujuan mereka termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan.

Keputusan keuangan pribadi didasarkan pada keinginan generasi Z untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sesuai dengan tingkat pendapatan mereka. Selain itu, perspektif keuangan seseorang sangat penting dalam membuat keputusan keuangan pribadi. Pandangan keuangan seseorang akan memengaruhi cara mereka berperilaku dan manajemen keuangan mereka, penganggaran, dan keputusan investasi mereka.

2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Holik & Mahmud, 2023) menyatakan bahwa keputusan keuangan pribadi pada dasarnya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

- 1) Keputusan menabung merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan di masa depan. Menabung merupakan bentuk persiapan untuk kebutuhan uang di masa depan, dan keinginan untuk menabung dapat meningkatkan nilai keputusan keuangan di masa depan.
- 2) Kepercayaan terhadap lembaga perbankan juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan keuangan. Semakin tinggi, tingkat kepercayaan terhadap lembaga perbankan, semakin baik keputusan keuangan yang diambil untuk masa depan.
- 3) Pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang perencanaan keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
- 4) Pengalaman hidup juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Semakin bertambah usia, semakin baik skor

keputusan keuangan yang didapat, karena pengalaman hidup dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial.

Menurut (Paradita et al., 2021) menyatakan bahwa keputusan keuangan pribadi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, sedangkan pendapatan dan pekerjaan memengaruhi jumlah uang yang tersedia untuk dikelola. Usia juga berperan dalam keputusan keuangan karena kebutuhan dan prioritas keuangan seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia.
- 2) Literasi keuangan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terencana.
- 3) Lingkungan keluarga juga turut berperan dalam membentuk kebiasaan dan sikap terhadap keuangan seseorang. Selain itu, gaya hidup, pendidikan keluarga, dan pengetahuan keuangan juga dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang.
- 4) Kebutuhan sehari-hari seperti biaya makanan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya dapat mempengaruhi seberapa banyak uang yang tersisa untuk disimpan atau diinvestasikan. Kebutuhan mendadak seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah juga dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang.
- 5) Selain itu, status ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi keputusan keuangan, terutama dalam hal perilaku saving.

Menurut (Valaskova et al., 2019) menyatakan bahwa keputusan keuangan pribadi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Psikologi manusia, Teori keuangan perilaku mengasumsikan bahwa keputusan investasi individu dipengaruhi oleh emosi dan mood seseorang. Hal ini dapat menyebabkan bias atau ketidakrasionalan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Heuristik dan bias kognitif, Manusia cenderung mengambil keputusan berdasarkan aturan-aturan sederhana (heuristik) namun ini dapat menyebabkan bias. Beberapa heuristik yang disebutkan dalam dokumen dan dapat mempengaruhi keputusan keuangan antara lain overconfidence, anchoring, dan confirmation bias.
- 3) Faktor sosial dan antropologi, Teori keuangan perilaku tidak hanya mempertimbangkan psikologi tetapi juga faktor sosial dan antropologi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 4) Ketidakpastian dan ketidakjelasan, Banyak faktor dalam pengambilan keputusan keuangan bersifat tidak pasti dan tidak jelas seperti ekspektasi masa depan atau kondisi ekonomi makro. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan seseorang.

2.1.1.3 Aspek Aspek Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Anam & Setyawan, 2023) ada beberapa aspek aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu sebagai berikut :

- 1) Keputusan keuangan pribadi merupakan hal yang bersifat subjektif dan tergantung pada pandangan individu/kelompok. Hal ini dikarenakan setiap

individu atau kelompok membuat keputusan sehari-hari berdasarkan keyakinan dan pemahaman mereka tentang berbagai konsep yang ada.

- 2) Konsep dasar dan ilmu ekonomi menjadi sangat penting dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek ekonomi, sehingga dapat memastikan bahwa pilihan yang diambil adalah tepat. Dengan pemahaman ekonomi yang baik, individu atau kelompok dapat meningkatkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 3) Literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi, karena merupakan kemampuan individu untuk memahami situasi keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana berdasarkan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan.
- 4) Kesadaran digital juga berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi mengingat banyak aktivitas ekonomi dan keuangan saat ini dilakukan secara digital, sehingga memerlukan akses dan kemampuan digital.

Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) ada beberapa aspek aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen keuangan pribadi merupakan masalah penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa, dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadinya. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan penggunaan uang.
- 2) Literasi keuangan (financial literacy) berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

- 3) Sikap keuangan (*financial attitude*) mempengaruhi pola pikir dan pandangan seseorang terkait keuangan pribadi, yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam penganggaran, pembuatan keputusan, dan pengelolaan keuangan.
- 4) Pendidikan keuangan yang diterima sejak dini dari orang tua di keluarga berperan dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan keuangan pribadi seseorang.
- 5) *Locus of control* (*locus kontrol*) sebagai sudut pandang seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan kejadian, berkaitan dengan kemampuannya mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Menurut (Halik et al., 2022) ada beberapa aspek aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan pengelolaan keuangan, Aspek ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara lebih baik, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan membuat anggaran dan memantau pendapatan serta pengeluaran.
- 2) Manajemen resiko dan keuntungan, Aspek ini terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi cara mengelola dan menyeimbangkan resiko keuangan mereka, serta memahami potensi kerugian atau keuntungan dari berbagai produk dan investasi keuangan.
- 3) Literasi keuangan, Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar keuangan, mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik untuk mengelola keuangan pribadinya.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang transaksi moneter, produk perbankan, investasi, asuransi, dan lain-lain.

2.1.1.4 Manfaat Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Sugiharti & Maula, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi yaitu:

- 1) Dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan diperlukan agar seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi.
- 2) Mampu memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapat yang diperoleh.
- 3) Menunjang upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memaksimalkan manfaat dari produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang mengambil keputusan keuangan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya, sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara maksimal sesuai kebutuhan.

Menurut (Albertus et al., 2020) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi yaitu:

- 1) Membantu individu melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang Keputusan keuangan yang tepat dapat membantu memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran uang.
- 2) Membantu individu mengelola keuangan secara efisien dan efektif untuk maksimalisasi pemasukan dan pengeluaran uang.
- 3) Mencegah terjadinya kesalahan dalam merencanakan keuangan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan keuangan individu.
- 4) Mendorong tercapainya tujuan manajemen keuangan yaitu efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.
- 5) Membantu individu membuat pilihan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui peningkatan pengelolaan keuangan.

Menurut (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi yaitu:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merencanakan masa depan dan mengatur keuangan. Ini akan bermanfaat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keuangan individu.
- 2) Memudahkan manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik dapat mempermudah individu dalam melakukan manajemen keuangan pribadi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

- 3) Mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak buruk pada manajemen keuangan pribadi.
- 4) Mendukung penyusunan rencana keuangan jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan yang memadai akan mampu merancang dan merencanakan keuangan untuk masa depan secara matang.
- 5) Mengambil tindakan pencegahan di masa depan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu mengantisipasi potensi masalah keuangan di masa yang akan datang dan mengambil tindakan pencegahan.

2.1.1.5 Indikator Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Aminatuzzahra, 2014) pengambilan keputusan keuangan dapat mencakup beberapa aspek, termasuk:

- 1) Pengetahuan Keuangan: Tingkat pemahaman individu tentang konsep keuangan, investasi, risiko, dan instrumen keuangan.
- 2) Sikap Keuangan: Perilaku, sikap, dan keyakinan individu terhadap keuangan, termasuk kecenderungan untuk mengambil risiko, kesabaran dalam investasi, dan kesiapan untuk mengelola keuangan secara bijaksana.
- 3) Sosial Demografi: Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan yang dapat memengaruhi keputusan keuangan individu.

Menurut (Paradita et al., 2021) pengambilan keputusan keuangan dapat mencakup beberapa aspek, termasuk:

- 1) *Saving*, *Saving* didefinisikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa depan.
- 2) Investasi, Faktor-faktor seperti pendidikan, status ekonomi, dan literasi keuangan berhubungan dengan keputusan berinvestasi.
- 3) Konsumsi, Literasi keuangan berhubungan dengan keputusan konsumsi seseorang.

Menurut (Holik & Mahmud, 2023) pengambilan keputusan keuangan dapat mencakup beberapa aspek, termasuk:

- 1) Keputusan untuk menabung (*saving decisions*), Untuk mengukur sejauh mana individu membuat keputusan untuk menyimpan atau menabung uang saat ini, semakin baik keputusan untuk menabung, semakin besar pula kemungkinan individu akan merencanakan keuangan untuk masa depan.
- 2) Kepercayaan terhadap lembaga keuangan/perbankan (*trust in banking institutions*), Mengukur tingkat kepercayaan individu terhadap sistem perbankan, semakin tinggi kepercayaan terhadap perbankan, semakin baik pula rencana keuangan masa depan yang dibuat oleh individu.
- 3) Keputusan keuangan di masa depan (*future financial decisions*), Mengukur sejauh mana individu membuat rencana atau keputusan terkait pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Landang et al., 2021) literasi keuangan merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Menurut (Lindiawatie & Shahreza, 2021) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut (Wahyuni & Slamet Prasetyo, 2024) literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan seseorang yang digunakan untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang tabungan, investasi, utang, asuransi, dan lain-lain.

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Menurut (Wahyuni et al., 2022) literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang terkait keuangan yang mencakup manajemen keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, investasi.

Menurut (Wahyuni et al., 2022) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan, membedakan pilihan keuangan, merencanakan keuangan masa depan, serta mengelola dan

mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi dengan baik.

Literasi keuangan mengacu pada cara seseorang mengelola uang mereka, termasuk cara menggunakan uang dengan bijak untuk kebutuhan sehari-hari, rencana investasi, dan menabung. Pengetahuan tentang literasi keuangan tidak hanya mengacu pada cara seseorang mengelola uang secara pribadi, tetapi juga memahami institusi perbankan dan produk dan jasa keuangan yang penting untuk transaksi sehari-hari.

Lembaga perbankan terus berkembang di dunia digital seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Mereka menawarkan program dan produk yang membantu orang lebih mudah merencanakan keuangan dan gaya hidup mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia juga menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam memahami produk jasa keuangan, termasuk pemahaman hak dan kewajiban, fitur, manfaat, dan risiko, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan bijak.

2.1.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (R. Rahayu, 2022) ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:

- 1) Umur merupakan salah satu faktor penentu tingkat literasi keuangan digital seseorang.
- 2) Tingkat pendidikan seseorang diduga berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan mereka terkait produk dan layanan keuangan digital. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula literasi keuangan digitalnya.
- 3) Tingkat pendapatan juga diduga berpengaruh terhadap akses seseorang

terhadap produk-produk keuangan digital serta pemahaman mereka. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik pula literasi keuangan digitalnya.

Menurut (Murviana, 2023) ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:

- 1) *Gender* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
- 2) Semakin tua usia, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengalaman seiring bertambahnya usia membuat semakin memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.
- 3) Semakin tinggi penghasilan orang tua, literasi keuangan juga cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan yang berasal dari keluarga berpenghasilan tinggi telah terbiasa dengan lingkungan yang lebih mementingkan pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut (Amelia, 2022) ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:

- 1) Pendidikan keuangan (*financial education*). Semakin baik pendidikan keuangan yang diterima seseorang, semakin tinggi pula literasi keuangannya. Pendidikan keuangan membantu memahami hal-hal terkait pengelolaan keuangan pribadi seperti penganggaran, penggunaan kredit, simpanan, asuransi, investasi, dan dana pensiun.
- 2) Pengalaman dalam mengelola keuangan. Semakin berpengalaman seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, semakin tinggi pula literasi keuangannya. Pengalaman tersebut membantu memahami praktik-praktik

pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan yang baik.

- 3) Pendapatan. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang lebih rendah. Ini karena mereka lebih terpapar dengan produk-produk keuangan.
- 4) Jenis kelamin. Beberapa penelitian menemukan perbedaan literasi keuangan antara pria dan wanita, di mana wanita cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan pria.
- 5) Usia. Literasi keuangan biasanya akan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang karena pengalaman hidup dan keuangan yang semakin banyak.

2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Bonang, 2019) manfaat literasi keuangan adalah:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
- 4) Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.

Menurut (Aditya & Mahyuni, 2022) manfaat literasi keuangan adalah:

- 1) Membantu meningkatkan pemahaman seseorang, tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan dapat memberikan

pengetahuan yang diperlukan untuk itu.

- 2) Literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan memiliki keberanian untuk menggunakan layanan keuangan, termasuk fintech.
- 3) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangannya, semakin besar pula minat seseorang untuk menggunakan fintech.

Menurut (Aditya & Mahyuni, 2022) manfaat literasi keuangan adalah:

- 1) Membantu mengatur keuangan dengan baik, Dengan literasi keuangan yang baik, akan lebih paham mengenai pentingnya mengelola dan mengatur keuangan pribadi seperti menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dll. Ini membantu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari secara finansial.
- 2) Bisa mengurangi stres keuangan, Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, dapat menghindari keterpurukan keuangan akibat kesalahan pengelolaan keuangan pribadi. Ini pada akhirnya dapat mengurangi stres keuangan.
- 3) Membantu mengendalikan utang, Literasi keuangan membantu memahami manajemen utang yang baik seperti cara melunasi utang tepat waktu dan menghindari bunga denda. Ini bermanfaat untuk menghindari utang.
- 4) Membantu mengelola tabungan dengan baik, Dengan pemahaman yang baik tentang produk investasi dan tabungan, dapat lebih mudah dalam mengelola. Uang tunai dan berinvestasi untuk masa depan seperti pendidikan, kebutuhan

pensiun, dan lainnya.

- 5) Meningkatkan kemampuan finansial di masa mendatang, Literasi keuangan membekali dengan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dimasa yang akan datang, seperti saat mengelola keuangan rumah tangga, pensiun, asuransi, investasi, dan lainnya.

2.1.2.4 Aspek Aspek Literasi Keuangan

Menurut (Kusumawardhani et al., 2020) ada beberapa aspek aspek literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Basic personal finance*, Aspek dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Manajemen uang, Aspek pengelolaan dan pendapatan uang, seperti manajemen rekening bank, pengelolaan kartu kredit.
- 3) Utang dan kredit, Aspek pemahaman produk utang dan kredit, seperti kredit perbankan dan pinjaman lainnya.
- 4) Tabungan dan investasi, Aspek pemahaman produk tabungan dan instrumen investasi, seperti rekening tabungan, saham, obligasi.
- 5) Manajemen resiko, Aspek pemahaman manajemen risiko keuangan, seperti asuransi dan diversifikasi portofolio investasi.

Menurut (Anna Marganingsih & Pelipa, 2022) ada beberapa aspek aspek literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan keuangan (*knowledge and ability*), Aspek ini mengukur pengetahuan terkait konsep-konsep dasar keuangan, jenis produk keuangan, lembaga keuangan, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan pribadi.

- 2) Sikap keuangan (Financial Attitude), Aspek ini mengukur sikap dalam mengelola keuangan pribadi, seperti obsesi terhadap uang, keyakinan bahwa uang dapat menyelesaikan masalah, upaya yang dilakukan untuk menghasilkan uang, perasaan tidak cukup, dan keinginan untuk menahan pengeluaran.
- 3) Perilaku keuangan (Financial Behavior), Aspek ini mengukur perilaku aktual dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menetapkan tujuan keuangan, merencanakan anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, mengambil keputusan berdasarkan alternatif, menyesuaikan diri dengan kondisi keuangan, dan memetakan komitmen keuangan.

Menurut (Pandoyo et al., 2023) Ada beberapa aspek aspek literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Pengetahuan Keuangan, Aspek ini mengukur pengetahuan berbagai konsep keuangan seperti investasi, anggaran, laporan keuangan, dan catatan pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Aspek Perilaku Keuangan, Aspek ini mengukur perilaku dalam mengelola keuangan seperti membayar pajak, membuat laporan keuangan, menabung untuk keperluan tak terduga, dan mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- 3) Aspek Sikap Keuangan, Aspek ini mengukur sikap dan pendapat dalam mengelola semua aspek keuangan seperti mengelola anggaran dan memiliki catatan harian pengeluaran.
- 4) Aspek Kemampuan Keuangan, Aspek ini mengukur kemampuan dalam merencanakan dan mencatat pengeluaran serta tabungan.

2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Sugiharti & Maula, 2019) Literasi keuangan diukur menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan
- 2) Tabungan dan pinjaman
- 3) Asuransi dan investasi

Menurut (Loprang et al., 2022) Literasi keuangan diukur menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
- 2) Literasi simpanan dan pinjaman
- 3) Literasi asuransi
- 4) Literasi investasi
- 5) Literasi teknologi keuangan

Menurut (Ritakumalasari & Susanti, 2021) Literasi keuangan diukur menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar tentang finansial
- 2) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
- 3) Pemahaman terhadap konsep dasar produk dan layanan keuangan
- 4) Kemampuan dalam menghitung dan memahami manfaat serta risiko
- 5) Perilaku keuangan.

2.1.3 Inklusi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut (Yanti, 2019) inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Menurut (Marginingsih, 2021) inklusi keuangan adalah merupakan suatu kondisi dimana setiap orang dimungkinkan untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (khoerul ummah, 2022) Inklusi keuangan adalah penyediaan kemudahan akses dan peniadaan hambatan dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan kepada lembaga keuangan formal untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok masyarakat yang memiliki akses yang terbatas dari layanan keuangan formal.

Menurut (Syahrani & Pradesa, 2023) Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Inklusi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu tentang cara mengelola keuangan mereka sendiri, seperti memahami produk dan layanan keuangan, mengelola risiko, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola keuangan mereka sendiri, mencapai kebebasan finansial, dan

berkontribusi secara lebih positif terhadap kemajuan ekonomi.

2.1.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut (Fitriah. & Ichwanudin, 2020) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan, yaitu:

- 1) Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan demi mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
- 2) Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan. Pengetahuan keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
- 3) Keterampilan keuangan adalah kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat atau kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas keuangan. Keterampilan keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
- 4) Keyakinan keuangan adalah sikap positif individu atas pengetahuan dan kompetensi terkait dengan aspek keuangan. Keyakinan keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
- 5) Sikap keuangan adalah respons berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang. Sikap keuangan diasumsikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.
- 6) Literasi keuangan, Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar keuangan, mahasiswa dapat mengambil

keputusan keuangan yang lebih baik untuk mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang transaksi moneter, produk perbankan, investasi, asuransi, dan lain-lain.

Menurut (Akhmad et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan, yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan seseorang dan pengetahuan tentang keuangan (literasi keuangan) berpengaruh terhadap kemampuan mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk terinklusi secara keuangan.
- 2) Semakin tinggi pendapatan dan kekayaan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk mengakses layanan keuangan formal seperti bank, asuransi, dan produk investasi. Pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan menyisihkan uang untuk tujuan jangka panjang.
- 3) Lokasi di pedesaan atau perkotaan berpengaruh terhadap ketersediaan layanan keuangan. Daerah perkotaan cenderung lebih tersedia berbagai layanan keuangan dibanding daerah pedesaan atau terpencil.
- 4) Usia, jenis kelamin, status pernikahan berpengaruh terhadap pola penggunaan layanan keuangan. Misalnya perempuan cenderung kurang terakses dibanding laki-laki.
- 5) Semakin tinggi biaya untuk mendapatkan layanan keuangan (misalnya biaya administrasi rekening bank), semakin rendah tingkat inklusi keuangan masyarakat. Biaya yang tinggi menjadi hambatan.
- 6) Termasuk jaringan dan regulasi yang mendukung, seperti jaringan

telekomunikasi yang memungkinkan layanan keuangan digital berkembang.

Menurut (Suyanto, 2022) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap inklusi keuangan, yaitu:

- 1) Faktor demografi, Faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dapat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan seseorang. Semakin tinggi pendidikan, usia, dan pendapatan seseorang maka cenderung akan lebih terbuka untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan.
- 2) Penggunaan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*), Perkembangan *fintech* diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan *fintech* maka diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan.
- 3) Perilaku keuangan, Pelaku yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dan memilih menggunakan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangannya.
- 4) Pendapatan, Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kemungkinannya untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangannya.

2.1.3.3 Manfaat Inklusi Keuangan

Menurut (Bhegawati & Novarini, 2023) manfaat inklusi keuangan adalah:

- 1) Mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, dan mengurangi

kesenjangan antar individu atau antar daerah.

- 2) Memfasilitasi kehidupan sehari-hari, dan membantu keluarga dan bisnis merencanakan segala sesuatu mulai dari tujuan jangka panjang hingga keadaan darurat yang tidak terduga. Karena itu, inklusi keuangan merupakan faktor pendorong utama untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan serta meningkatkan kemakmuran rakyat..
- 3) Meningkatkan kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan rasa aman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan.
- 5) Memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendorong inklusi keuangan.

Menurut (Krisdayanti, 2020) manfaat inklusi keuangan adalah:

- 1) Memberikan kemudahan akses terhadap jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran bagi pelaku ekonomi berpenghasilan rendah dengan harga yang terjangkau.
- 2) Diharapkan dapat menambah minat masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi jumlah masyarakat yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, semakin tinggi pula diharapkan pemanfaatan produk lembaga keuangan seperti menabung.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebiasaan menabung sejak dini. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan strategi nasional keuangan inklusif yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya kebiasaan menabung.

Menurut (Wardani & Susanti, 2019) manfaat inklusi keuangan adalah:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal. Dengan eningkadanya inklusi keuangan, masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan dapat mulai mengakses simpanan, pinjaman dan produk keuangan lainnya.
- 2) Meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Dengan adanya akses ke lembaga keuangan, masyarakat dapat menyimpan uang mereka agar terhindar dari resiko inflasi, serta meminjam dana untuk modal usaha dan keperluan lainnya dengan bunga yang terjangkau.
- 3) Membantu masyarakat dalam mengelola risiko keuangan. Misalnya melalui asuransi untuk mengurangi resiko kesehatan, kecelakaan, kematian dan kerugian lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan keuangan mereka.
- 4) Mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil. Dengan adanya inklusi keuangan, masyarakat di daerah terpencil dapat lebih mudah mengakses pendanaan untuk berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian, perdagangan dan usaha kecil lainnya.
- 5) Meningkatkan taraf hidup dan penghasilan masyarakat dengan dukungan akses pendanaan dan pengelolaan risiko keuangan yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

2.1.3.4 Aspek Aspek Inklusi Keuangan

Menurut (Febrianti & Siti Alliyah, 2023) ada beberapa aspek aspek inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas akses (*accessibility of access*), Merujuk pada kemudahan akses

masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan.

- 2) Aksesibilitas item moneter dan administrasi (*accessibility of monetary items and administration*), Mencakup kemudahan akses terhadap berbagai produk/layanan keuangan seperti tabungan, asuransi, pinjaman, transfer uang, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan item (*usage of items*), Hal ini menunjuk pada seberapa banyak masyarakat dan pelaku usaha memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia.
- 4) Kualitas (*quality*), Kualitas layanan dan produk keuangan yang tersedia.

Menurut (Maulidina et al., 2022) ada beberapa aspek aspek inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas, Aspek aksesibilitas merupakan kemudahan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, seperti keberadaan jaringan kantor bank/ATM, sarana prasarana komunikasi, jarak lokasi tempat tinggal, dan ketersediaan transportasi. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan keuangan akan semakin meningkatkan tingkat inklusi keuangan.
- 2) Produk dan layanan, Ketersediaan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produk yang sesuai dengan karakteristik dan profil risiko masyarakat berpenghasilan rendah dapat menarik minat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan formal.
- 3) Infrastruktur keuangan, Termasuk aspek ketersediaan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi seperti jaringan internet, konektivitas seluler, serta sistem pembayaran elektronik yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan secara digital.

- 4) Literasi dan pendidikan keuangan, Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar keuangan, manfaat menggunakan layanan keuangan, hak dan kewajiban sebagai nasabah, serta risiko yang mungkin timbul. Peningkatan literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat.

Menurut (Juniyar et al., 2023) ada beberapa aspek aspek inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterjangkauan (*accessibility*), Aspek ini berkaitan dengan ketersediaan dan keterjangkauan masyarakat untuk mendapatkan akses atau layanan keuangan, seperti pembukaan rekening di bank, pinjaman, transfer uang, dan lain-lain. Keterjangkauan fisik produk dan layanan keuangan sangat penting untuk memperluas cakupan inklusi keuangan.
- 2) Penggunaan (*usage*), Aspek ini mengukur seberapa aktif masyarakat menggunakan layanan keuangan yang tersedia, seperti menabung, bertransaksi, melakukan pembayaran tagihan, berinvestasi, dan memanfaatkan pinjaman. Tingkat penggunaan menunjukkan sejauh mana manfaat inklusi keuangan dirasakan masyarakat.
- 3) Kualitas layanan (*quality*), Kualitas layanan keuangan meliputi keamanan, kerahasiaan data nasabah, perlindungan konsumen, layanan customer service, dan manfaat/manfaat layanan keuangan. Kualitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan lebih banyak produk keuangan.
- 4) Literasi dan pendidikan keuangan (*financial literacy and education*), Tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar keuangan,

manajemen keuangan pribadi, hak dan tanggung jawab nasabah, serta manfaat berbagai produk keuangan. Literasi keuangan penting untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengatur keuangan secara bijak.

- 5) Inklusi Sektoral (*sectoral inclusion*), Memastikan inklusi keuangan tidak hanya terbatas pada sektor perbankan saja, tetapi juga menyentuh sektor lain seperti asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan mikro.

2.1.3.5 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (Andriyani & Sulistyowati, 2021) inklusi keuangan diukur menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu:

- 1) Adanya akses, Adanya Akses merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan untuk melihat potensi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk sebenarnya dari jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.).
- 2) Penggunaan, Penggunaan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan layanan dan produk keuangan, contohnya seperti frekuensi, waktu/periode penggunaan dan keteraturan.
- 3) Kualitas, Kualitas merupakan indikator yang berperan sebagai pengukur dalam hal tingkat pemenuhan kebutuhan dari suatu produk dan layanan keuangan.
- 4) Kesejahteraan, Kesejahteraan merupakan indikator yang berperan untuk mengukur dampak dari suatu produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut (Setyowati et al., 2022) inklusi keuangan diukur menggunakan 4 (empat) indikator, yaitu:

- 1) Ketersediaan akses, Mengukur sejauh mana akses terhadap produk dan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran.
- 2) Penggunaan, Mengukur seberapa sering menggunakan produk dan jasa keuangan yang tersedia.
- 3) Nilai, Mengukur seberapa baik kualitas dan manfaat yang dirasakan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 4) Kesejahteraan, Mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan akses dan penggunaan produk dan jasa keuangan terhadap peningkatan kesejahteraan.

2.1.4 Sikap Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Menurut (Wahyuni et al., 2023) sikap keuangan didefinisikan sebagai pola pikir, opini dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diterapkan pada sikap. Menurut (Cahya, Agus et al., 2021) sikap keuangan adalah penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan diterapkan pada sikapnya. Menurut (Aminah, 2023) Sikap keuangan merupakan sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini.

Menurut (Ristati et al., 2022) Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat. Menurut (Siregar & Inovia, 2024) sikap keuangan

merujuk kepada pandangan, pendapat, atau keadaan pikiran seseorang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan uang, yang mempengaruhi cara mereka membuat keputusan dan mengelola keuangan pribadi.

Sikap keuangan adalah perilaku, keyakinan, dan perspektif seseorang tentang uang dan pengelolaan keuangan dikenal sebagai sikap keuangan. Sikap yang positif terhadap uang, seperti menghargai pentingnya menabung dan berinvestasi, dapat membantu mereka mencapai kestabilan dan kemandirian finansial. Sebaliknya, sikap yang kurang baik terhadap uang, seperti kecenderungan untuk boros lebih banyak daripada yang perlu, dapat membantu mereka mencapai kemandirian finansial.

2.1.4.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut (Landias & Wiyanto, 2023) ditemukan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan dan locus of control memiliki pengaruh yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan sikap keuangan seseorang.

Menurut (Tampubolon & Rahmadani, 2022) ada beberapa faktor dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam membentuk sikap keuangan seseorang, karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih bijaksana.
- 2) kepribadian juga dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang, karena aspek kepribadian seperti tingkat disiplin, keberanian mengambil risiko, dan kontrol diri dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka
- 3) Locus of control, yaitu keyakinan individu terhadap sejauh mana mereka

memiliki kendali atas kehidupan dan keuangan mereka, juga dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang.

Menurut (Amin et al., 2024) ada beberapa faktor dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Ketidakpercayaan, dimaksudkan bahwa uang dapat menjadi sumber keraguan, timbul kecurigaan, dan kebimbangan dalam kondisi atau hal yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaan mengambil keputusan mengenai keuangan.
- 2) Waktu retensi, atau keamanan dalam pengelolaan yang bermakna bahwa keuangan yang ada perlu dikelola dengan baik dan hati-hati.
- 3) Di dalamnya juga melibatkan bagaimana memikirkan pada kondisi di masa yang mendatang.
- 4) Kualitas, Faktor ini dijelaskan sebagai uang dapat memberikan arti kualitas hidup dengan membelanjakannya sehingga mendapatkan barang dan/atau jasa yang berkualitas untuk hidup seseorang.
- 5) Kecemasan, faktor ini dijelaskan dan dipaparkan sebagai bentuk dari uang adalah bagian dari sumber kecemasan dan ketakutan bagi individu pemilik uang tersebut.

Menurut (R. A. Nugroho & Meiriyanti, 2023) ada beberapa faktor dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap keuangan seseorang. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik pula sikap keuangannya.
- 2) Locus of Control, merujuk pada sudut pandang seseorang tentang sebuah

kejadian dan seberapa besar kontrolnya atas kejadian tersebut. Individu yang memiliki kontrol diri yang kuat dalam menggunakan uangnya secara bijak diperkirakan dapat mengelola keuangan dengan baik dan memiliki sikap keuangan yang baik.

- 3) Pengelolaan Keuangan, yang baik, seperti mampu merencanakan, mengontrol, dan mengalokasikan keuangan dengan tepat diperkirakan dapat mempengaruhi sikap keuangan seseorang menjadi lebih baik. Pengelolaan keuangan yang kurang bertanggungjawab cenderung memengaruhi sikap keuangan menjadi kurang baik.

2.1.4.3 Manfaat Sikap Keuangan

Menurut (Ristati et al., 2022) ada beberapa manfaat dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi atau rumah tangga. Dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seseorang akan lebih termotivasi untuk mengelola uangnya dengan baik seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan lain-lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sikap yang terbuka akan memudahkan seseorang untuk menerima saran-saran keuangan dan menganalisis berbagai pilihan dengan bijak.
- 3) Mengurangi stres keuangan. Sikap optimis akan membuat seseorang lebih tanggap terhadap kondisi keuangan dan mampu mengelola stres akibat masalah keuangan dengan baik.

Menurut (Fanisa Kris Dayanti et al., 2020) manfaat dari sikap keuangan sebagai berikut sikap keuangan berhubungan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang. Individu dengan sikap keuangan yang lebih positif cenderung memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih baik pula, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

Menurut (Handayani et al., 2022) manfaat sikap keuangan adalah mencerminkan kecenderungan mental dan evaluasi seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan keuangan, seperti orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, kemanfaatan uang, dan cara menilai uang pribadi. Ini akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya.

Menurut (Safitri et al., 2023) manfaat sikap keuangan mencerminkan pemikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan. Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan evaluasi praktik manajemen keuangan.

2.1.4.4 Aspek Aspek Sikap Keuangan

Menurut (Sari & Anam, 2021) ada beberapa aspek dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan dapat membentuk cara seseorang dalam menyimpan, menyimpan, membelanjakan, dan melakukan pemborosan uang.
- 2) Sikap keuangan juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan

untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

- 3) Beberapa indikator pengukuran sikap keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi orientasi terhadap utang, filsafat keuangan pribadi, dan menilai keamanan dan keuangan.
- 4) Sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan juga akan lebih baik apabila didasari oleh sikap keuangan yang baik.
- 5) Sikap keuangan diyakini dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan seseorang, sehingga sikap keuangan yang baik diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Menurut (Ratna Sari M, 2021) ada beberapa aspek dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Penggunaan kekayaan untuk konsumsi atau investasi dan menabung. Aspek ini menilai kecenderungan individu dalam memanfaatkan kekayaan yang dimiliki, apakah cenderung untuk dikonsumsi atau diinvestasikan dan disisihkan untuk menabung. Individu yang cenderung menabung dan berinvestasi diperkirakan akan lebih mampu mengambil keputusan investasi yang baik.
- 2) Perencanaan masa depan. Aspek ini menilai sejauh mana individu mampu merencanakan kebutuhan dan tujuan keuangannya di masa mendatang. Individu yang mampu merencanakan masa depan keuangannya diperkirakan akan lebih bijak dalam melakukan investasi.
- 3) Perlakuan terhadap uang atau kekayaan. Aspek ini menilai apakah individu cenderung melihat uang dan kekayaan hanya sebagai sarana konsumsi saat ini

atau sebagai aset yang dapat diandalkan di masa depan. Individu yang menganggap uang dan kekayaan sebagai aset jangka panjang cenderung akan lebih bijak berinvestasi.

Menurut (M. B. Nugroho, 2020) ada beberapa aspek dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Keadaan pikiran seseorang terkait keuangan. sikap keuangan mencerminkan cara seseorang memikirkan tentang keuangan.
- 2) Pendapat seseorang mengenai pengelolaan dan penggunaan keuangan. Pendapat yang baik adalah tidak menggunakan uang untuk mengendalikan orang lain.
- 3) Penilaian seseorang terhadap pentingnya kesejahteraan finansial dan penyelesaian masalah keuangan. Sikap keuangan dianggap baik jika dapat mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangan.
- 4) Pola pikir tentang penyimpanan dan investasi uang. Pola pikir yang baik adalah tidak menyimpan uang sendiri tanpa disimpan di bank atau diinvestasikan.
- 5) Keadaan mental dan emosional seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang. Sikap keuangan mencerminkan kondisi psikologis individu terkait keuangan.

Menurut (Toleng, Hinelo et al., 2024) ada beberapa aspek dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Obsesi, Sikap obsesi mengacu pada ketertarikan yang berlebihan terhadap uang dan kekayaan. Individu dengan sikap ini cenderung terobsesi dengan mengumpulkan dan mengontrol uang.
- 2) Kekuatan, sikap kekuatan menunjukkan keinginan untuk menjadi kaya dan

berkuasa melalui uang. Individu dengan sikap ini menganggap uang sebagai sumber kekuasaan dan pengaruh.

- 3) Tenaga, sikap tenaga mengacu pada keinginan untuk bekerja keras guna menghasilkan uang. Individu dengan sikap ini percaya bahwa uang diperoleh melalui usaha keras.
- 4) Ketidakpuasan, sikap ketidakpuasan menunjukkan ketidakpuasan terhadap kondisi keuangan saat ini dan selalu menginginkan lebih banyak uang.
- 5) Penyimpanan, sikap penyimpanan mengacu pada keinginan untuk menyimpan dan menabung uang untuk masa depan atau untuk berjaga-jaga.
- 6) Keamanan, sikap keamanan menunjukkan keinginan untuk menjamin keamanan keuangan di masa depan, misalnya dengan asuransi.

2.1.4.5 Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Cahya, Agus et al., 2021) ada beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Arah melawan keuangan pribadi
- 2) Filosofi hutang
- 3) Keamanan dana
- 4) Perilaku status keuangan pribadi

Menurut (Andre, Muthia et al., 2023) ada beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Kekuasaan-prestise

- 2) waktu retensi
- 3) ketidakpercayaan
- 4) kualitas
- 5) kecemasan

Menurut (Khovivah & Hetty Muniroh, 2023) ada beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- 2) Filsafat utang
- 3) Keamanan keuangan
- 4) Menilai keuangan pribadi

Menurut (Nisa et al., 2020) ada beberapa indikator dalam sikap keuangan yaitu:

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- 2) Filsafat hutang
- 3) Keamanan hutang
- 4) Menilai keuangan pribadi

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Wahyuni & Rachma, 2023) literasi keuangan adalah pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan dibantu oleh informasi dan saran, kemampuan tersebut agar dapat mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan

agar membuat keputusan keuangan dengan tepat. Menurut (Gunawan et al., 2019) tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu seseorang mengelola keuangan pribadi, membuat perencanaan keuangan dan menghasilkan keputusan keuangan yang tepat bagi hidupnya terutama keamanan masa depannya.

Menurut (Gunawan & Syakinah, 2022) seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia di zaman sekarang, banyak masyarakat yang lupa diri dan sulit membedakan yang mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi. Menurut (Kurniawan et al., 2020) dalam keputusan keuangan perlunya pengetahuan finansial literasi yang baik, guna menciptakan keselarasan antara pemasukan yang di peroleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang di keluarkan.

Keputusan keuangan yang lebih matang cenderung dibuat oleh orang yang lebih memahami keuangan, yang mencakup pemahaman tentang berbagai hal seperti manajemen uang, investasi, menabung, dan manajemen kredit. Generasi Z dianggap memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan, sebagai generasi penerus bangsa. Karena generasi Z dianggap memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu memaksimalkan peran mereka sebagai agen perubahan dan pengendalian sosial. Selain itu, generasi Z dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang di usia mereka yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Namun, ada banyak orang yang memperoleh pengetahuan tanpa pendidikan formal.

Menurut (Holik & Mahmud, 2023) ada faktor dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu akibat lemahnya nyali, keputusan keuangan mungkin dianggap sepele bagi sebagian orang. Meskipun masalah ini sebenarnya cukup rumit karena tidak semua orang mampu mengalokasikan uangnya karena berbenturan dengan keinginan untuk membeli berbagai barang dan jasa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Rachma, 2023),(Gunawan et al., 2019),(Kurniawan et al., 2020),(Holik & Mahmud, 2023) dan (Gunawan & Syakinah, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.

2.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (Yanti, 2019) keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Menurut (Rezqi et al., 2024) Pelanggan juga menganggap kebutuhan digital sangat menarik karena efisien waktu dan sangat berpengaruh dalam kemudahan bertransaksi.

Inklusi keuangan berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu tentang cara mengelola keuangan mereka sendiri, seperti memahami produk dan layanan keuangan, mengelola risiko, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, inklusi keuangan diharapkan akan membantu generasi Z lebih baik memahami cara mengelola keuangan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan finansial, dan berkontribusi secara lebih efektif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Individu yang memiliki pengetahuan dan pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang lebih matang dan memiliki dampak positif pada kesehatan mereka.

Menurut (Nurhayati & Nurodin, 2019) Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan, agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan resiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Yanti, 2019),(Rezqi et al., 2024) dan (Nurhayati & Nurodin, 2019) bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.

2.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Menurut (N. K. D. S. Rahayu & Meitriana, 2024) Sikap keuangan dibentuk berdasarkan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan uang dan pengetahuan yang dimiliki mengenai pentingnya uang. Menurut (Napitupulu et al., 2021) Sikap keuangan positif adalah sikap yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak, seperti berencana, mengontrol pengeluaran, menabung, serta berinvestasi untuk masa depan.

Menurut (Christian & Wiyanto, 2020) Sikap yang baik terbentuk jika seseorang percaya bahwa merencanakan keuangan sangat penting dan merupakan hal yang

baik, dengan sikap tersebut, seseorang akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan pribadinya.

Merencanakan, mengelola, dan menginvestasikan uang sangat dipengaruhi oleh perspektif keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang sikap keuangan dan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi. Mereka biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai jenis produk keuangan, serta manfaat dan risikonya. Misalnya, mereka mungkin lebih teliti dalam menabung dan berinvestasi, dan mereka mungkin memiliki rencana keuangan yang jelas untuk jangka panjang.

Menurut (N. K. D. S. Rahayu & Meitriana, 2024),(Christian & Wiyanto, 2020) dan (Napitupulu et al., 2021) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.

2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan yang baik dalam keputusan keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informasi dan berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan masyarakat mereka. Ini termasuk mendapatkan kebebasan finansial, mengurangi ketidakstabilan keuangan, dan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat.

Pandangan, kepercayaan, dan perilaku seseorang tentang uang dan pengelolaannya disebut sikap keuangan, yang berdampak pada bagaimana mereka membuat keputusan keuangan. Mereka berpikir tentang literasi keuangan, mengelola utang, menabung dan berinvestasi, dan mengambil risiko.

Sikap keuangan yang kurang hati-hati dapat menyebabkan keputusan impulsif dan berisiko yang dapat menyebabkan kerugian dan ketidakstabilan keuangan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemakmuran keuangan yang berkelanjutan, sangat penting untuk memiliki sikap keuangan yang baik.

Menurut (Sekarwati & Susanti, 2020) Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman keuangan yang memadai dan mencukupi bagi masyarakat serta bermanfaat untuk dapat mengenal berbagai lembaga jasa keuangan dan bagaimana cara memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhannya.

Sebagai pribadi yang menggunakan jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat meminimalisir risiko atas produk maupun jasa keuangan serta memberikan pengetahuan masyarakat atas hak serta kewajibannya sebagai pemakai layanan jasa keuangan.

Menurut (Gunawan, 2023) literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan yang mempengaruhi individu dalam mengelola keuangannya dan mengambil keputusan keuangan yang bijak serta dapat melihat konsekuensinya agar tercapai kesejahteraan.

Menurut (Nurhayati & Nurodin, 2019) Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai

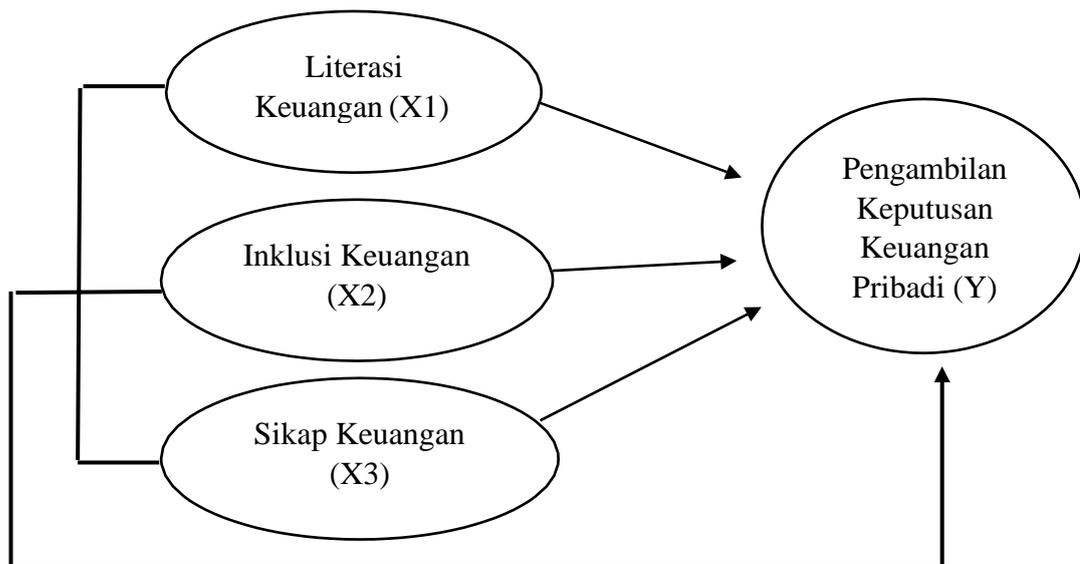
mengenai produk serta pemahaman resiko. Menurut (Gunawan et al., 2020) Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan dan cara masyarakat dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia.

Menurut (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) literasi keuangan ialah salah satu fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat di Indonesia. Pemerintah berharap melalui literasi keuangan maka stabilitas system keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai.

Menurut (Ansori et al., 2022) sikap keuangan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan. Semakin positif sikap seseorang terhadap pentingnya mengelola keuangan, maka semakin bijak pula dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, sikap yang kurang mementingkan pengelolaan keuangan akan berimbas pada ketidakbijakan dalam pengambilan keputusan untuk

tujuan jangka pendek atau panjang. Dengan sikap keuangan yang positif, seseorang akan lebih terbuka untuk mempertimbangkan berbagai alternatif guna mendapatkan hasil keuangan yang maksimal.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Sekarwati & Susanti, 2020),(Nurhayati & Nurodin, 2019),(Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) ,(Gunawan et al., 2020) dan (Ansori et al., 2022) bahwa literasi keuangan,inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dugaan sementara hipotesis penulisannya adalah :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan.
3. Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan.
4. Literasi keuangan inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi pada generasi Z di kecamatan Medan Marelan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan mencari data dengan melakukan penyebaran kuisioner. Jadi ada variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan hubungan-hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masing-masing variabel yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2015) merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang bergantung pada karakteristik yang dapat diamati dari hal yang didefinisikan, atau mengubah konsep menjadi konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan dipegang teguh oleh orang lain. Menurut (Dewi et al., 2019) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Inklusi keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.

3.2.1 Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Y)

Pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Keputusan keuangan yang baik dapat membantu Anda mengelola keuangan pribadi dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Keputusan keuangan yang baik dapat membantu Anda mengelola keuangan pribadi dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

3.2.2 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola uang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mencakup pemahaman konsep keuangan seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, utang, perencanaan keuangan dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan juga membantu generasi Z mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, mencapai tujuan keuangan pribadi, dan meningkatkan stabilitas keuangan pribadi serta kesejahteraan secara keseluruhan.

3.2.3 Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan adalah istilah yang mencakup akses masyarakat terhadap berbagai lembaga atau layanan keuangan. Dapat juga diartikan sebagai kondisi dimana setiap anggota generasi Z mempunyai kesempatan untuk memperoleh berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar dan aman sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dengan harga yang wajar.

Inklusi keuangan juga dapat meningkatkan kesejahteraan generasi Z. Inklusi keuangan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, meningkatkan pemahaman generasi Z mengenai sistem, produk dan layanan keuangan, serta mengurangi hambatan generasi Z dalam menggunakan layanan keuangan.

3.2.4 Sikap Keuangan (X3)

Seseorang memiliki perspektif keuangan yang menunjukkan bagaimana mereka memperlakukan dan mengelola uang mereka, yang mencakup berbagai hal seperti perencanaan, pengeluaran, dan investasi. Orang-orang yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung lebih terinformasi dan bijaksana saat membuat keputusan keuangan.

Mereka tahu cara menabung, berinvestasi dengan bijak, dan mengelola utang dengan hati-hati. Memiliki perspektif positif terhadap pengelolaan keuangan juga berarti mampu mengontrol pengeluaran anda dan tidak membeli sesuatu secara impulsif. Hal ini membantu orang mencapai tujuan keuangan mereka dan membuat uang mereka tetap stabil dalam jangka panjang.

Sebaliknya, sikap yang tidak positif atau tidak terinformasi tentang keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk dan masalah keuangan.

Misalnya, tidak memahami pentingnya investasi dapat menghalangi peluang untuk menjadi kaya.

3.3 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Lingkungan generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dan pengolahan data untuk penelitian ini berlangsung selama 1 bulan atau pada bulan Februari 2024 s/d maret 2024 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																															
2	Pengajuan Judul		■																														
3	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan																													■	■	■	■

3.4 Teknik Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi, 2014) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) mendefenisikan

populasi sebagai generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Juliandi, 2014) mendefenisikan sampel sebagai wakil-wakil dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini Masyarakat Generasi Z Kecamatan Medan Marelan. Pada penelitian ini, seluruh sampel Masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan belum diketahui secara pasti, sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan menggunakan formula Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti.

Rumus Lemeshow:

$$Z = 1,96$$

$$P = 0,5$$

$$D = 10\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab} &= \frac{(1,96) \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. (Sugiyono, 2015) teknik pengambilan

sampel dilakukan menggunakan teknik non probability sampling , yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pembagian angket/kuesioner online.

3.5.1 Kuisisioner (angket)

Salah satu metode pengumpulan data adalah kuisisioner, yang melibatkan penyediaan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab melalui aplikasi Google Forms.

Hasilnya akan dibagikan melalui media sosial kepada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Medan Marelan. Peneliti menggunakan angket dengan indeks penilaian skala likert dua poin untuk mewakili pendapat responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan kecenderungan seseorang atau kelompok terhadap masalah.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	1
2	S	Setuju	2
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Menurut (Janna & Herianto, 2021) Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Rumus uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Item instrumen variabel dengan
totalnya

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan
variabel X

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan
variabel Y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan
variabel X

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan
variabel Y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah hasil kali variabel x dan y.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah bila kesamaan data waktu yang berbeda. Menurut (Amanda et al., 2019) menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Rumus statistik untuk pengujian reliabilitas:

$$r = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir pernyataan

$\sigma_1^2 = 1$ Varians total

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel

bebas/ predictor (X_1, X_2, X_3, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) diketahui (Yuliara, 2016). Penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X_1 /Literasi Keuangan) terhadap variabel terikat (Y /Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi), variabel bebas (X_2 /Inklusi Keuangan) terhadap variabel terikat (Y / Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi) dan variabel bebas (X_3 /Sikap Keuangan) terhadap variabel terikat (Y / Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi), dengan menggunakan persamaan

$Y =$ Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi $a =$ Konstanta $\beta =$ Angka arah koefisien regresi	$X_1 =$ Literasi keuangan $X_2 =$ Inklusi Keuangan $X_3 =$ Sikap Keuangan $\epsilon =$ Standar eror	regresi yaitu:
---	--	-------------------

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sekelompok uji statistik yang digunakan untuk menguji asumsi yang mendasari banyak model regresi klasik, seperti regresi linier berganda. Asumsi klasik tersebut perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Jika asumsi ini dilanggar, maka interpretasi dan prediksi dari model regresi tersebut bisa menjadi tidak akurat atau tidak sah.

Tujuan dari menguji asumsi klasik dalam analisis regresi adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik yang relevan dan benar. Dengan memverifikasi asumsi klasik, peneliti atau analis dapat

memastikan keabsahan dan keandalan hasil analisis regresi, serta interpretasi yang tepat dari hasil tersebut. Berikut adalah beberapa uji yang mencakup uji asumsi klasik:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. (Ghozali, 2018:161-167) distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Ghozali, 2018:107) nilai yang dipakai

untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018:137-138). Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Yuliara, 2016), Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Berikut adalah beberapa uji yang mencakup uji hipotesis:

3.6.3.1 Uji t

Menurut (Yuliara, 2016) uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t \text{ hitung} > \text{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t \text{ hitung} < \text{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F

Menurut (Yuliara, 2016) uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F hitung. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi atau R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Yuliara, 2016) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots$) secara serentak terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk kuisisioner yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 4 pertanyaan untuk variabel Inklusi Keuangan (X2), 4 pertanyaan untuk variabel Sikap Keuangan (X3) dan 4 pertanyaan untuk variabel Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus lameshow, sehingga sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan 100 masyarakat generasi Z yang ada di Kota Medan Kecamatan Medan Marelan.

Hasil data kuisisioner penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas X1,X2 dan X3 (Literasi Keuangan,Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan) maupun variabel terikat Y (Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa kuisisioner yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

4.1.1 Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dan Masyarakat

generasi Z di Kecamatan Medan Marelan. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	45	45,0	45,0	45,0
	Perempuan	55	55,0	55,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin kelamin mayoritas responden dalam penelitian didominasi perempuan yaitu sebanyak 55 generasi Z (55,0 %), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19	7	7,0	7,0	7,0
	20-22	61	61,0	61,0	68,0
	23-25	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden generasi Z terdapat 7 responden berusia 17-19 tahun (7,0%), 61 responden berusia 20-22 tahun (61,0%) dan 32 responde generasi Z berusia 23-25 tahun (32,0%). Dapat disimpulkan responden dalam peneleitian ini di dominasi oleh generasi Z yang memiliki rentang usia 20-22 tahun.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Literasi Keuangan

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan generasi Z yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Skor Angket Variabel X1 (Literasi Keuangan)*

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan.	21,8	22	35,6	36	40,6	41	1,0	1	0	0	100
2	Saya selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum membeli barang.	33,7	34	62,4	63	2	2,0	1,0	1	0	0	100
3	Saya mengerti mengenai bagian penting dari tabungan, seperti menjadi sumber dana untuk	62,4	63	35,6	36	1,0	1	0	0	0	0	100

	menutup kebutuhan mendadak.												
4	Saya tidak pernah menggunakan fasilitas pinjaman dana seperti paylater.	32,7	33	22,8	23	38,6	39	3,0	3	2,0	2	100	

Sumber: Data diolah SPSS 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Literasi Keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama dapat disimpulkan bahwa 40,6% generasi Z minim dalam membuat anggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan.
2. Pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 62,4% generasi Z selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum membeli barang.
3. Pada pernyataan ketiga dapat disimpulkan bahwa 62,4% generasi Z mengerti pentingnya peran tabungan, untuk menjadi sumber dana untuk menutupi kebutuhan mendadak.
4. Pada pernyataan keempat dapat disimpulkan bahwa 38,6% generasi Z menggunakan fasilitas pinjaman dana seperti paylater.

4.2.2 Inklusi keuangan

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan generasi Z yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Angket Variabel X2 (Inklusi Keuangan)

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Saya percaya bahwa penggunaan layanan perbankan elektronik dapat membantu saya mengurangi penggunaan uang tunai secara berlebihan..	14,9	15	40,6	41	39,6	40	4,0	4	0	0	100
2	Saya mengerti mengenai penggunaan layanan perbankan elektronik untuk melakukan transaksi e-commerce.	23,8	24	71,3	72	4,0	4	0	0	0	0	100
3	Saya yakin bahwa layanan perbankan elektronik memberikan tingkat keamanan yang memadai untuk melindungi informasi dan transaksi keuangan saya.	21,8	22	37,6	38	34,7	35	4,0	4	1,0	1	100
4	Kemudahan melakukan transaksi e-commerce melalui layanan perbankan elektronik mempengaruhi kepuasan pribadi.	22,8	23	70,3	71	5,9	6	0	0	0	0	100

Sumber: Data diolah SPSS 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Inklusi Keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama dapat disimpulkan bahwa 40,6% generasi Z percaya bahwa penggunaan layanan perbankan elektronik dapat membantu mengurangi penggunaan uang tunai secara berlebihan.
2. Pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 71,3% generasi Z mengerti mengenai penggunaan layanan perbankan elektronik untuk melakukan transaksi e-commerce.
3. Pada pernyataan ketiga dapat disimpulkan bahwa 37,6% generasi Z yakin bahwa layanan perbankan elektronik memberikan tingkat keamanan yang memadai untuk melindungi informasi dan transaksi keuangan pribadi.
4. Pada pernyataan keempat dapat disimpulkan bahwa 70,3% generasi Z melakukan transaksi e-commerce melalui layanan perbankan elektronik mempengaruhi kepuasan pribadi.

4.2.3 Sikap keuangan

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan generasi Z yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Skor Angket Variabel X3 (Sikap Keuangan)

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya ingin berbelanja	54,5	55	35,6	36	6,9	7	2,0	2	0	0	100

2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja dalam kondisi darurat untuk berjaga jaga	22,8	23	41,6	42	33,7	34	1,0	1	0	0	100
3	Saya memiliki kontrol yang baik atas keinginan impulsif untuk berbelanja dan hanya membeli barang yang benar-benar saya butuhkan.	19,8	20	44,6	45	33,7	34	1,0	1	0	0	100
4	Saya memantau semua sumber pendapatan saya dan mencari cara untuk meningkatkan penghasilan saya	48,5	49	42,6	43	5,0	5	2,0	2	1,0	1	100

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Inklusi Keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama dapat disimpulkan bahwa 54,5% generasi Z melakukan survey harga di tempat ketika ingin berbelanja.
2. Pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 41,6% generasi Z membuat anggaran pengeluaran dan belanja dalam kondisi darurat untuk berjaga jaga.
3. Pada pernyataan ketiga dapat disimpulkan bahwa 44,6% generasi Z memiliki kontrol yang baik atas keinginan impulsif untuk berbelanja dan hanya membeli barang yang benar-benar di butuhkan.
4. Pada pernyataan keempat dapat disimpulkan bahwa 48,5% generasi Z memantau semua sumber pendapatan dan mencari cara untuk meningkatkan

penghasilan.

4.2.4 Pengambilan keputusan keuangan pribadi

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan generasi Z yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y (Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi)

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban										Σ
		SS		S		KS		TS		STS		
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	
1	Saya merasa bahwa memahami cara menganalisis data pengeluaran dan pemasukan penting dalam mengelola keuangan pribadi.	47,5	48	43,6	44	5,9	6	1,0	1	1,0	1	100
2	Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tidak akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.	16,8	17	41,6	42	10,9	11	29,7	30	0	0	100
3	Saya adalah seseorang yang memiliki sikap keuangan yang positif.	14,9	15	44,6	45	35,6	36	3,0	3	1,0	1	100

4	Terkadang saya mengeluarkan uang saya demi mengikuti trend terbaru	9,9	10	52,5	53	17,8	18	10,9	11	7,9	8	100
---	--	-----	----	------	----	------	----	------	----	-----	---	-----

Sumber: Data diolah SPSS 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Inklusi Keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama dapat disimpulkan bahwa 47,5% generasi Z memahami cara menganalisis data pengeluaran dan pemasukan penting dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 41,6% generasi Z memahami bahwa Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.
3. Pada pernyataan ketiga dapat disimpulkan bahwa 44,6% generasi Z memiliki sikap keuangan yang positif.
4. Pada pernyataan keempat dapat disimpulkan bahwa 52,5% generasi Z mengeluarkan uang demi mengikuti trend terbaru.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

1. Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 7 Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
X1.1	0,695	0,196	Valid
X1.2	0,668	0,196	Valid
X1.3	0,720	0,196	Valid
X1.4	0,700	0,196	Valid

Data diolah: 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X1 yaitu literasi keuangan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,196.

2. . Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Tabel 4. 8 Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Inklusi Keuangan (X2)			
X2.1	0,676	0,196	Valid
X2.2	0,760	0,196	Valid
X2.3	0,730	0,196	Valid
X2.4	0,613	0,196	Valid

Data diolah: 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X2 yaitu inklusi keuangan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,196.

3. Validitas Variabel Sikap Keuangan (X3)

Tabel 4. 9 Validitas Variabel Sikap Keuangan

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Sikap Keuangan (X3)			
X3.1	0,755	0,196	Valid
X3.2	0,765	0,196	Valid
X3.3	0,720	0,196	Valid
X3.4	0,605	0,196	Valid

Data diolah: 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X3 yaitu sikap keuangan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,196.

4. Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Y)

Tabel 4. 10 Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pengambilan Keputusan (Y)			
Y1	0,567	0,196	Valid
Y2	0,676	0,196	Valid
Y3	0,755	0,196	Valid
Y4	0,719	0,196	Valid

Data diolah: 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel Y yaitu pengambilan keputusan bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,196.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,644. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4. 12 Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel inklusi keuangan (X2) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,638. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4. 13 Reliabilitas X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel sikap keuangan (X3) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,675. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

Tabel 4. 14 Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.617	4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel pengambilan keputusan (Y) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,617. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $>0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliabel.

4.4 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrument penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk untuk

pengambilan keputusan yang dalam uji dibawah ini:

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap variabel dependen yaitu pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu berupa komputer dengan program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 25. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.775	1.950		.910	.365
Literasi Keuangan	.441	.091	.432	4.828	.000
Inklusi Keuangan	.292	.083	.315	3.512	.001
Sikap Keuangan	.166	.077	.163	2.138	.035

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Sumber : Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,775 + 0,441 X_1 + 0,292 X_2 + 0,166 X_3 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,775 yang berarti jika variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan mempunyai nilai = 0 maka nilai pengambilan keputusan adalah 1,775.

1. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,441 artinya jika literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka pengambilan keputusan akan mengalami kenaikan sebesar 0,441. Koefesien regresi bernilai positif antara literasi keuangan dengan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan apabila literasi keuangan semakin meningkat, maka pengambilan keputusan pun akan semakin meningkat.
2. Nilai koefisien variabel inklusi keuangan (X2) adalah 0,292 artinya jika inklusi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka pengambilan keputusan akan mengalami kenaikan sebesar 0,292. Koefesien regresi bernilai positif antara inklusi keuangan dengan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan apabila inklusi keuangan semakin meningkat, maka pengambilan keputusan pun akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien variabel sikap keuangan (X3) adalah 0,166 artinya jika sikap keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka pengambilan keputusan akan mengalami kenaikan sebesar 0,166. Koefesien regresi bernilai positif antara sikap keuangan dengan pengambilan keputusan. . Hal ini menunjukkan apabila sikap keuangan semakin meningkat, maka pengambilan keputusan pun akan semakinmeningkat

4.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal

(Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan normal probability plot dengan bantuan program statistic computer IBM SPSS versi 25. Pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

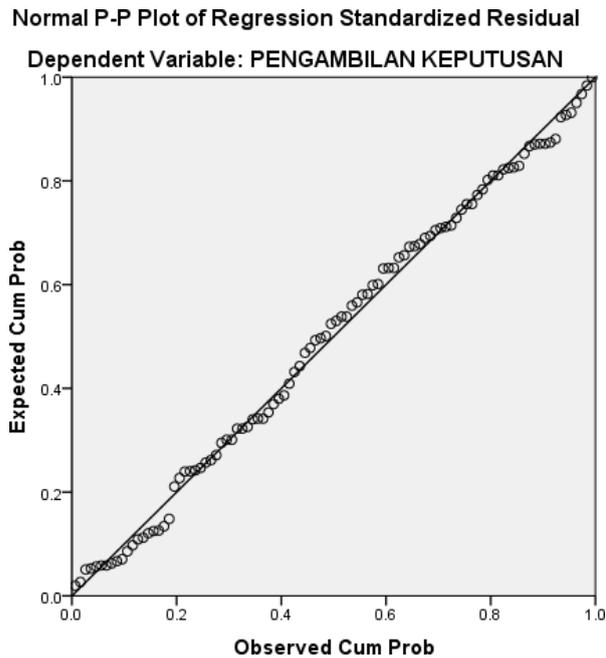
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

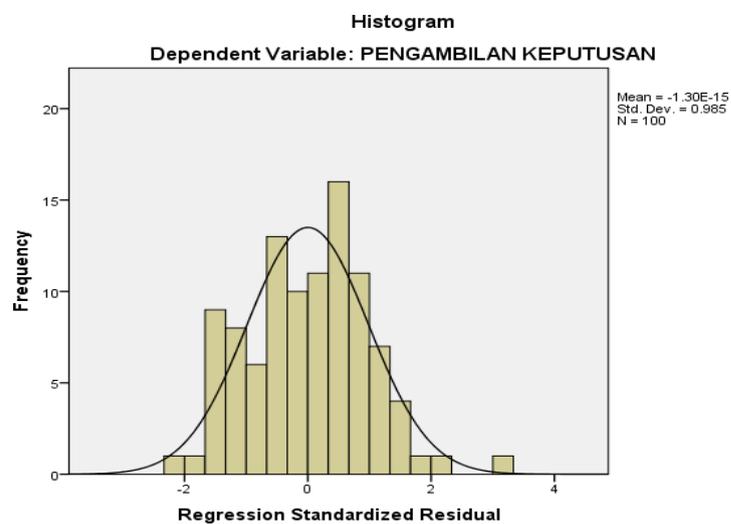
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43183220
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.043
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200, nilai tersebut besar daripada 0,05. Dengan demikian pada analisis ini data berdistribusi normal.



Gambar 3. 1 Histogram Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi



Gambar 3. 2 Uji Normalitas P-PLOT Standardized

Gambar uji grafik histogram berbentuk seperti pola dan P-P Plot Standardized cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah

dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Apabila terjadi tidak korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 17 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.712	1.404
	Inklusi Keuangan	.707	1.415
	Sikap Keuangan	.976	1.025

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Sumber: Data diolah: 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,712, variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 0,707, dan variabel sikap keuangan (X3) sebesar 0,976, nilai tersebut >0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada masing-masing variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1) sebesar 1,404, variabel inklusi keuangan (X2) sebesar 1,415, dan variabel sikap keuangan (X3) sebesar 1,025, nilai tersebut <10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas

dalam model regresi.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

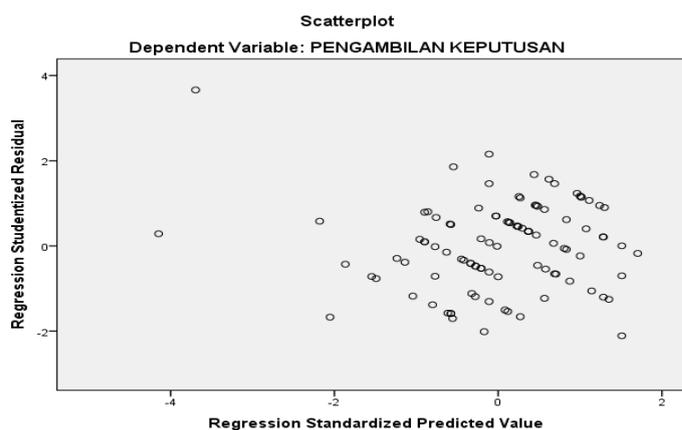
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.886	1.128		
Literasi Keuangan	.006	.053	.013	.105	.917
Inklusi Keuangan	-.046	.048	-.114	-.957	.341
Sikap Keuangan	-.063	.045	-.144	-1.415	.160

a. Dependent Variable: HETERO

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,917, variabel inklusi keuangan (X2)

sebesar 0,341 dan variabel sikap keuangan (X3) sebesar 0,160. nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 3. 3 Uji Scatterplot Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 scatterplot dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

4.4.3.1 Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan.

Dengan kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.775	1.950		
Literasi Keuangan	.441	.091	.432	4.828	.000
Inklusi Keuangan	.292	.083	.315	3.512	.001
Sikap Keuangan	.166	.077	.163	2.138	.035

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

- 1) Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 4,828 dan ttabel 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H1 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.
- 2) Hasil pengujian pengaruh inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai thitung sebesar 3,512 dan ttabel 1,984

sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H2 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

- 3) Hasil pengujian pengaruh sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,138 dan t_{tabel} 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H3 diterima H0 ditolak. Dengan demikian variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

4.4.3.2 Uji F

Hasil pengujian simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	167.946	3	55.982	26.479	.000 ^b
Residual	202.964	96	2.114		
Total	370.910	99			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

c. Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui dengan $df (n1) = 2$, $df (n2) = 97$ maka didapatkan F_{tabel} sebesar 3,090. Dari hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,479 dan nilai F_{tabel} 3,090. Maka nilai tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga

secara keseluruhan variabel independen yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan sebagai variabel dependen.

4.4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R². Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.436	1.45403

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.13 besarnya nilai koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,453. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan sebesar 0,453 (45,3%) sedangkan 54,7% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

4.4.4 Pembahasan

4.4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Keputusan keuangan yang lebih matang cenderung dibuat oleh orang yang lebih memahami keuangan, yang mencakup pemahaman tentang berbagai hal seperti manajemen uang, investasi, menabung, dan manajemen kredit. Generasi Z

dianggap memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan, sebagai generasi penerus bangsa. Karena generasi Z dianggap memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu memaksimalkan peran mereka sebagai agen perubahan dan pengendalian sosial.

Selain itu, generasi Z dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang di usia mereka yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Namun, ada banyak orang yang memperoleh pengetahuan tanpa pendidikan formal. Berdasarkan hasil pengujian literasi keuangan (X_1) terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi dengan nilai thitung ($4,828 > t_{tabel} (0,05)$ dan $sig (0,000) < \alpha (0,05)$ (signifikan) dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

Menurut (Khovivah & Hetty Muniroh, 2023) literasi keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, artinya peningkatan literasi keuangan dapat diukur dengan indikator pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan perilaku manajemen keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Safitri et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan keuangannya, dikarenakan kurang akan kesadaran untuk menerapkan pengetahuannya menyebabkan pengambilan keputusan keuangannya masih dalam

kategori sedang, sehingga tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

4.4.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Inklusi keuangan berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu tentang cara mengelola keuangan mereka sendiri, seperti memahami produk dan layanan keuangan, mengelola risiko, dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Dengan demikian, inklusi keuangan diharapkan akan membantu generasi Z lebih baik memahami cara mengelola keuangan mereka sendiri, mendapatkan kebebasan finansial, dan berkontribusi secara lebih efektif terhadap pertumbuhan ekonomi. Individu yang memiliki pengetahuan dan pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat keputusan keuangan yang lebih matang dan memiliki dampak positif pada kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil pengujian inklusi keuangan (X_2) terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi (Y) dengan nilai t_{hitung} ($3,512 > t_{tabel}$ ($0,05$)) dan sig ($0,001 < \alpha$ ($0,05$)) (signifikan) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

Menurut (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) inklusi keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, bisa diartikan bahwasanya seorang individu yang memiliki taraf inklusi keuangan yang tinggi maka akan membentuk efek yang baik dalam perilaku keuangannya. Hal ini

sejalan dengan hasil peneliti (Nurhayati & Nurodin, 2019).

Ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh secara langsung dengan variabel pengambilan keputusan keuangan pribadi, artinya ketika variabel inklusi keuangan ditingkatkan sebesar satu kali, maka variabel pengambilan keputusan keuangan pribadi akan meningkat pula sebesar 59.5%.

4.4.4.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Merencanakan, mengelola, dan menginvestasikan uang sangat dipengaruhi oleh perspektif keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang sikap keuangan dan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi.

Mereka biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai jenis produk keuangan, serta manfaat dan risikonya. Misalnya, mereka mungkin lebih teliti dalam menabung dan berinvestasi, dan mereka mungkin memiliki rencana keuangan yang jelas untuk jangka panjang. Berdasarkan hasil pengujian sikap keuangan (X3) terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi (Y) dengan nilai thitung ($2,138 > t_{tabel} (0,05)$ dan sig ($0,035 < \alpha (0,05)$ (signifikan)) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

Menurut (Khovivah & Hetty Muniroh, 2023) sikap keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, artinya peningkatan sikap keuangan dapat diukur dengan indikator orientasi keuangan

pribadi, filsafat utang, keamanan keuangan serta menilai keuangan pribadi mampu mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil peneliti (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada variabel sikap keuangan terhadap keputusan keuangan pribadi. Dengan nilai signifikansi pada variabel sikap keuangan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel sikap keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan pribadi.

4.4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan yang baik dalam keputusan keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informasi dan berdampak positif pada kesejahteraan mereka dan masyarakat mereka.

Ini termasuk mendapatkan kebebasan finansial, mengurangi ketidakstabilan keuangan, dan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat. Pandangan, kepercayaan, dan perilaku seseorang tentang uang dan pengelolaannya disebut sikap keuangan, yang berdampak pada bagaimana mereka membuat keputusan keuangan. Mereka berpikir tentang literasi keuangan, mengelola utang, menabung dan berinvestasi, dan mengambil risiko.

Sikap keuangan yang kurang hati-hati dapat menyebabkan keputusan impulsif dan berisiko yang dapat menyebabkan kerugian dan ketidakstabilan keuangan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemakmuran keuangan yang berkelanjutan, sangat

penting untuk memiliki sikap keuangan yang baik. Hal ini dilihat dari signifikan F pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan dengan nilai Fhitung adalah $(26,479 > Ftabel (0,000))$ dengan tingkat sig $(0,000) < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi generasi Z di Kecamatan Medan Marelan

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi pada Masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.
2. Ada pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi pada Masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan
3. Ada pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi pada Masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan
4. Ada pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi pada Masyarakat generasi Z di Kecamatan Medan Marelan.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi , diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi pada Masyarakat generasi Z masih sangat sedikit di Indonesia, dan juga menambah variabel untuk Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi.
2. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi

mengenai keuangan agar memiliki financial literacy yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan Indonesia dapat meningkat.

3. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

5.3 Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel pada satu wilayah di kecamatan medan marelan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245–258.
- Akbar, R. (2021). Peranan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Stie Semarang*, 5(1), 26–37.
- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129.
- Amin, I. A., Mulyana, R., & Ali, Z. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Economic Reviews Journal* , 3(1), 379–398.
- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang , Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 82–93.

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan , Literasi Ekonomi , Dan Kesadaran Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–21.
- Kepuasan Keuangan pada Pengguna Dompot Digital. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 177–187.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
- Artha, A. F., & Wibowo, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37.
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 15–29.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165.
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Batik Jumputan (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 22–29.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820.

- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Broto, K. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 51.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Serta Indeks Utilitas Umkm Di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 71– 158.
- Dewi, E. I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(11), 322-333.
- Febrianti, L., & Siti, A. (2023). Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Binaan Rumah Bumn Di Kabupaten Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 783–791.
- Fitriah., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108.
- Fitriani, D. (2018). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi01*, 1–12.
- Gunawan, A. (2023). Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 4(2), 92–100.
- Gunawan, A., Asmuni, & Siregar, S. (2023). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Developing Quality PSHE in Secondary Schools and Colleges*, 22(3), 171–185.

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(1), 1–9.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Holik, A., & Mahmud, A. K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Keuangan Masa Depan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 712–720.
- Indrayani, L., & Permadi, W. B. (2022). Pengaruh Orang Tua, Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Dalam Pola Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1033-1043.

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal- Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juliandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press
- Juniyar, N., Lubis, F. R. A., Prastiwi, L. F., & Anita, R. D. (2023). Analisis Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(1), 1–10.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219.
- Khovivah, A. N., & Hetty, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64.
- Koto, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 645–654.
- Krisdayanti, M. (2020). Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 79–91.
- Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 50–63.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Landias, J. S., & Wiyanto, H. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap Keuangan pada Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 220–230.

- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532.
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1295–1304.
- Lusardi, A., Schneider, D., & Tufano, P. (2011). Financially fragile households: Evidence and implications. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1(3), 83–134.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89–100.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Maulidina, A., Nawawi, M. K., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 908–927..
- Musdalifah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Science* 7(1), 1–8.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106.

- Nugroho, M. B. (2020). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nugroho, R. A., Meiriyanti, R., & Prabowo, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(3), 263-276.
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(11), 167–175.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 174.
- Pandoyo, S. M., & Andrayati, I. (2023). Literasi Keuangan Pelaku Industri Kecil Menengah di Kabupaten Magetan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 329–340.
- Paradita, B., Ganda, I. A., & Basuki. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 477–484.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Putri, L. P., & Kusuma, F. W. (2023). Mediasi Literasi Keuangan Pada Pengaruh Fintech dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 417–431.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225.
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87.

- Ratna, S. M. (2021). Millenials Investing Decision: Perspective of Financial Knowledge, Financial Behaviour, and Financial Attitude. *Jurnal Ultima Accounting*, 13(2), 173–186.
- Rezqi, I. V., & Amsari, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Brand Image terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FAI UMSU). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 5(4),3390–3401.
- Ristati., Zulham., & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576– 589.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128.
- Safura, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(02), 92–101.
- Salwa, N., Rahma, T .I. F., Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finacial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(4), 762-773.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri Dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275.

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8) 14-32.
- Siregar, Q. R., & Inovia, N. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(2),42-48.
- Setyowati, R., Rahadhini, M. D., & Sarwono, A. E. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1), 1.
- Sufyati, H. S., & Alvi, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink :Journal of Accounting and Finance*, 4(2),804-818.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto. (2022). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70–79.
- Toleng, B. R., Hinely, R., & Salim, M. M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap PerilakuManajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas NegeriGorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 06(03), 1187–1198.

- Valaskova, K., Bartosova, V., & Kubala, P. (2019). Behavioural Aspects Of The Financial Decision-Making. *Organizacija*, 52(1), 22–31.
- Wahyuni, S. F., & Prasetyo, W. S. (2024). Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle and Locus of Controls Against Behavior Finance Mediated By Attitude Finance on Student Major Management University Economics and Business Muhammadiyah Sumatra North. *Proceedings 2nd Medan International Economics and Business*, 2(1), 282–305.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 469–479.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Yanti, W. I. P. (2019). Inklusi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 2-10
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuisisioner

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Yana Luspa Amimi, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Manajemen. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Literasi Keuangan, inklusi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi Pada Masyarakat Gen Z Di Kota Medan”.

Dengan hormat meminta ketersediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya menjadi responden pada penelitian yang sedang dilakukan. Semua kerahasiaan responden tidak akan di ungkapkan.

Terima Kasih atas kerja sama dan ketersediaannya.

B. Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin: Laki Laki (1)
Perempuan (2)
3. Usia:

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

Berilah jawaban anda atas pernyataan-pernyataan dengan tanda (checklist) pada kolom yang tersedia.

Intruksi: Yang Terhormat saudara/I (responden), di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahamiilah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian tandai pernyataan tersebut dengan menjawab:

1. SANGAT SETUJU
2. SETUJU
3. KURANG SETUJU
4. TIDAK SETUJU
5. SANGAT TIDAK SETUJU

Keterangan nilai kolom jawaban dibawah ini :

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
KS	: Kurang Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI (Y)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya merasa bahwa memahami cara menganalisis data pengeluaran dan pemasukan penting dalam mengelola keuangan pribadi.					
2.	Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tidak akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan- keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.					
3.	Saya adalah seseorang yang memiliki sikap keuangan yang positif.					
4.	Terkadang saya mengeluarkan uang saya demi mengikuti trend terbaru					

LITERASI KEUANGAN (X1)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan.					

2.	Saya selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum membeli barang.					
3.	Saya mengerti mengenai bagian penting dari tabungan, seperti menjadi sumber dana untuk menutup kebutuhan mendadak.					
4.	Saya tidak pernah menggunakan fasilitas pinjaman dana seperti paylater.					

INKLUSI KEUANGAN (X2)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya percaya bahwa penggunaan layanan perbankan elektronik dapat membantu saya mengurangi penggunaan uang tunai secara berlebihan..					
2.	Saya mengerti mengenai penggunaan layanan perbankan elektronik untuk melakukan transaksi e-commerce.					
3.	Saya yakin bahwa layanan perbankan elektronik memberikan tingkat keamanan yang memadai untuk melindungi informasi dan transaksi keuangan saya.					

4.	Kemudahan melakukan transaksi e-commerce melalui layanan perbankan elektronik mempengaruhi kepuasan pribadi.					
----	--	--	--	--	--	--

SIKAP KEUANGAN (X3)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya ingin berbelanja					
2.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja dalam kondisi darurat untuk berjaga jaga					
3.	Saya memiliki kontrol yang baik atas keinginan impulsif untuk berbelanja dan hanya membeli barang yang benar-benar saya butuhkan.					
4.	Saya memantau semua sumber pendapatan saya dan mencari cara untuk meningkatkan penghasilan saya					

Tabulasi Jawaban Responden

NO	LITERASI KEUANGAN				JUMLAH X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	4	4	4	16
2	5	5	4	5	19
3	4	4	3	4	15
4	3	4	5	5	17
5	5	3	4	5	17
6	4	4	4	5	17
7	4	4	5	5	18
8	5	4	4	3	16
9	5	3	4	5	17
10	4	5	3	4	16
11	5	4	4	4	17
12	5	4	4	5	18
13	4	5	4	5	18
14	5	4	4	5	18
15	5	4	5	4	18
16	5	5	5	5	20
17	4	4	4	4	16
18	5	4	5	5	19
19	5	5	5	4	19
20	4	3	4	4	15
21	5	5	5	5	20
22	4	4	3	3	14
23	5	4	4	4	17
24	4	2	4	4	14
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	4	3	4	4	15
28	4	4	4	4	16
29	5	4	5	5	19
30	5	5	5	4	19
31	4	3	4	4	15
32	5	5	5	5	20
33	4	4	3	3	14
34	5	4	4	4	17
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	4	5	3	4	16
38	5	4	5	5	19

39	5	5	5	4	19
40	4	3	4	4	15
41	5	5	5	5	20
42	4	4	3	3	14
43	5	4	4	4	17
44	4	5	4	4	17
45	3	4	3	3	13
46	2	2	3	3	10
47	4	4	2	2	12
48	5	4	3	5	17
49	5	5	5	5	20
50	5	4	5	5	19
51	5	4	5	4	18
52	4	4	5	3	16
53	4	5	4	4	17
54	5	4	5	5	19
55	4	4	5	4	17
56	5	5	5	5	20
57	5	5	3	4	17
58	5	5	4	4	18
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	4	19
61	4	4	5	5	18
62	2	4	5	5	16
63	4	4	4	3	15
64	5	4	4	5	18
65	4	4	3	4	15
66	4	5	4	5	18
67	4	4	4	5	17
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	5	4	3	4	16
71	4	5	5	5	19
72	5	5	4	3	17
73	5	5	5	4	19
74	4	4	4	5	17
75	5	5	5	4	19
76	4	4	5	4	17
77	4	4	5	4	17
78	4	4	5	4	17
79	5	5	5	5	20

80	4	4	4	5	17
81	4	4	4	5	17
82	4	4	5	4	17
83	4	3	4	5	16
84	4	5	4	4	17
85	4	5	4	4	17
86	4	4	5	4	17
87	4	4	5	3	16
88	5	4	5	4	18
89	5	4	4	5	18
90	5	5	4	5	19
91	5	5	5	5	20
92	4	5	4	5	18
93	5	4	5	3	17
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16
96	5	5	4	5	19
97	4	4	4	4	16
98	4	5	5	4	18
99	4	4	4	4	16
100	4	5	4	4	17

NO	INKLUSI KEUANGAN				JUMLAHX2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	4	3	5	15
2	3	4	3	4	14
3	4	4	4	5	17
4	4	5	4	4	17
5	4	5	4	3	16
6	3	5	5	5	18
7	4	4	5	4	17
8	4	5	3	5	17
9	4	5	5	4	18
10	3	4	4	5	16
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	4	19
13	4	4	5	5	18
14	4	4	4	5	17
15	4	4	5	4	17
16	4	4	4	3	15

17	4	3	4	5	16
18	5	5	3	4	17
19	5	4	4	4	17
20	4	4	4	5	17
21	4	5	4	5	18
22	4	3	4	3	14
23	4	4	5	4	17
24	4	4	2	4	14
25	5	5	5	3	18
26	4	5	5	4	18
27	4	4	4	4	16
28	5	4	4	4	17
29	5	5	5	4	19
30	5	5	5	5	20
31	4	4	3	4	15
32	4	5	4	5	18
33	4	3	4	1	12
34	4	4	5	5	18
35	4	4	4	3	15
36	3	4	3	4	14
37	4	4	3	4	15
38	5	5	5	3	18
39	5	5	5	4	19
40	4	4	3	4	15
41	4	5	4	5	18
42	4	3	4	3	14
43	4	4	5	4	17
44	5	5	4	5	19
45	4	5	4	5	18
46	3	2	2	2	9
47	2	2	2	2	8
48	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	20
50	5	5	5	5	20
51	5	4	5	4	18
52	5	4	4	4	17
53	5	4	4	4	17
54	5	5	4	5	19
55	5	4	5	4	18
56	5	5	3	5	18
57	5	5	4	5	19

58	5	5	4	5	19
59	5	4	4	4	17
60	3	4	1	4	12
61	5	5	5	5	20
62	4	5	5	5	19
63	4	4	4	4	16
64	5	5	4	4	18
65	4	4	4	4	16
66	5	3	5	5	18
67	4	4	5	4	17
68	4	3	4	5	16
69	5	5	4	5	19
70	5	5	4	5	19
71	4	4	2	5	15
72	4	5	5	4	18
73	5	5	3	4	17
74	5	5	5	4	19
75	4	4	4	5	17
76	4	4	4	5	17
77	4	5	5	5	19
78	4	4	4	5	17
79	3	5	5	5	18
80	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16
82	3	4	3	4	14
83	4	4	4	4	16
84	3	3	3	5	14
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	4	16
87	5	4	4	4	17
88	5	4	4	4	17
89	5	4	4	4	17
90	4	4	3	4	15
91	5	4	4	4	17
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	5	17
94	5	4	3	3	15
95	3	4	4	4	15
96	3	3	4	5	15
97	5	3	4	5	17
98	5	5	4	4	18

99	5	3	4	5	17
100	4	4	4	4	16

NO	SIKAP KEUANGAN				JUMLAHX3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	5	3	3	5	16
2	5	3	3	5	16
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	5	14
6	5	4	4	3	16
7	2	3	4	5	14
8	5	5	3	4	17
9	3	4	4	4	15
10	5	4	4	5	18
11	3	5	4	5	17
12	3	4	3	3	13
13	5	5	4	5	19
14	3	3	4	4	14
15	4	4	3	5	16
16	5	5	5	5	20
17	4	3	4	4	15
18	5	5	5	5	20
19	3	4	4	4	15
20	3	4	3	4	14
21	4	3	3	4	14
22	3	3	3	4	13
23	3	5	3	4	15
24	3	4	4	3	14
25	3	3	3	3	12
26	4	4	3	4	15
27	5	5	4	5	19
28	3	3	3	3	12
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	3	3	14
32	5	5	5	4	19
33	5	5	5	4	19
34	4	4	4	5	17
35	4	4	4	5	17

36	5	5	5	5	20
37	4	4	4	5	17
38	5	5	5	5	20
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16
41	4	4	3	4	15
42	5	5	4	4	18
43	4	4	5	5	18
44	4	4	5	4	17
45	5	5	5	4	19
46	4	4	5	4	17
47	4	5	3	5	17
48	5	4	4	4	17
49	5	4	4	4	17
50	4	4	3	4	15
51	3	4	5	4	16
52	5	3	4	3	15
53	4	4	4	4	16
54	4	4	5	4	17
55	5	4	5	4	18
56	5	5	4	5	19
57	4	4	5	4	17
58	4	4	4	4	16
59	4	5	5	5	19
60	5	4	3	4	16
61	5	5	4	5	19
62	4	5	4	5	18
63	4	4	3	4	15
64	5	5	4	4	18
65	4	4	5	5	18
66	4	4	5	4	17
67	5	5	5	4	19
68	4	4	5	4	17
69	4	5	3	4	16
70	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16
72	5	4	5	4	18
73	4	4	4	4	16
74	3	3	3	3	12
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16

77	4	4	3	3	14
78	5	5	5	4	19
79	5	5	5	4	19
80	4	4	4	5	17
81	4	4	4	5	17
82	5	5	5	5	20
83	4	4	4	5	17
84	5	5	5	5	20
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	4	16
87	4	4	3	4	15
88	5	5	4	4	18
89	4	4	5	5	18
90	4	4	5	4	17
91	5	5	5	4	19
92	4	4	5	4	17
93	4	5	3	4	16
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16
96	5	4	5	4	18
97	4	4	4	4	16
98	5	5	4	5	19
99	4	4	4	3	15
100	5	4	4	4	17

NO	PENGAMBILAN KEPUTUSAN				JUMLAHY
	Y1	Y2	Y3	Y4	
1	5	4	4	4	17
2	3	5	4	5	17
3	4	4	3	4	15
4	5	4	5	5	19
5	5	3	4	5	17
6	5	4	4	5	18
7	4	4	5	5	18
8	4	4	4	3	15
9	5	3	4	5	17
10	4	5	3	4	16
11	5	4	4	4	17
12	5	4	4	5	18
13	4	5	4	5	18

14	5	4	4	5	18
15	5	4	5	4	18
16	5	5	5	5	20
17	2	4	4	4	14
18	5	4	5	5	19
19	5	5	5	5	20
20	4	4	3	3	14
21	4	5	4	4	17
22	4	3	4	4	15
23	4	4	5	5	18
24	4	4	2	2	12
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	16
29	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	20
31	4	4	3	3	14
32	5	5	4	4	18
33	3	3	4	4	14
34	4	4	5	5	18
35	4	4	4	4	16
36	4	4	3	3	14
37	4	4	4	3	15
38	5	5	5	5	20
39	5	5	5	5	20
40	4	4	4	3	15
41	5	4	5	4	18
42	3	4	3	4	14
43	5	4	4	5	18
44	5	5	5	4	19
45	4	4	5	4	17
46	5	3	2	2	12
47	4	4	4	5	17
48	5	5	5	5	20
49	5	5	5	4	19
50	5	5	5	5	20
51	5	5	5	4	19
52	4	4	4	5	17
53	5	5	5	5	20
54	4	4	4	5	17

55	5	5	4	4	18
56	3	3	5	5	16
57	4	4	5	5	18
58	5	4	5	4	18
59	4	4	4	5	17
60	4	1	4	5	14
61	5	5	5	4	19
62	5	5	5	4	19
63	4	4	4	3	15
64	5	4	4	4	17
65	4	5	4	4	17
66	4	5	4	4	17
67	4	3	4	4	15
68	4	5	4	5	18
69	5	4	3	5	17
70	5	4	4	3	16
71	4	4	2	5	15
72	5	5	3	5	18
73	5	5	4	5	19
74	5	3	3	3	14
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16
77	5	4	3	3	15
78	5	5	5	4	19
79	5	5	5	4	19
80	4	4	4	5	17
81	4	4	4	4	16
82	4	4	4	4	16
83	5	5	4	5	19
84	4	4	4	4	16
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	4	16
87	4	3	4	3	14
88	5	4	4	4	17
89	4	5	5	5	19
90	4	5	4	5	18
91	5	5	4	5	19
92	4	5	4	5	18
93	5	3	4	3	15
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16

96	4	5	4	5	18
97	4	4	4	4	16
98	5	4	5	5	19
99	4	4	3	3	14
100	3	4	5	4	16